

# LAPORAN AKHIR PENELITIAN



## Judul :

### **PENGARUH KEDISIPLINAN GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH**

## Oleh:

|         |                               |                       |
|---------|-------------------------------|-----------------------|
| Ketua   | : Drs. H. Moh. Maghfur, M.Pd. | NIDN : 2115046601     |
| Anggota | : Stevany Ananda Tasya        | NIM : 2020.59.01.3691 |
|         | Muhammad Shofiyu Anam         | NIM : 2020.59.01.3673 |

Dibiayai oleh:  
Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat ( LPPM )  
UNIVERSITAS QOMARUDDIN  
sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2023/2024  
Nomor Kontrak :281/LPPM-UQ/B.1./II/2024, tanggal 21-02-2024

**FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS QOMARUDDIN  
JUNI 2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul** : PENGARUH KEDISIPLINAN GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH

**Nama Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

**Ketua Peneliti**

a. Nama Lengkap : Drs. H. Moh. Maghfur, M.Pd.  
b. NRK/NIDN : 2115046601  
c. Jabatan Fungsional : Lektor  
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**Anggota 1**

a. Nama Lengkap : Stevany Ananda Tasya  
b. NIM : 2020.59.01.3691  
c. Jabatan Fungsional : -  
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**Anggota 2**

a. Nama Lengkap : Muhammad Shofiyul Anam  
b. NIM : 2020.59.01.3673  
c. Jabatan Fungsional : -  
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Biaya : Rp. 15.500.000,-  
Biaya Sumber Lain : Rp. -  
Jangka Waktu Pelaksanaan : 23 Februari 2024 s.d. 15 Juni 2024

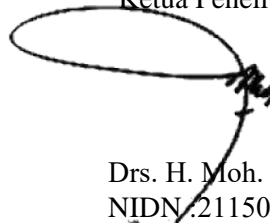
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah



Moh. Nawo, M.Pd.I  
NIDN : 2110048501



Gresik, 23 Juni 2024  
Ketua Peneliti,



Drs. H. Moh. Maghfur, M.Pd.  
NIDN : 2115046601

Menyetujui,  
Kepala DP2M,



H. Lutfi Hakim, M.Ag.  
NIDN : 2118078701



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan di sengaja, penuh dengan tanggung jawab yang di lakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang di cita-citakan dan berlangsung terus-menerus.<sup>1</sup> pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang, dengan pendidikan dapat diharapkan menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan, mengingat pentingnya akan pendidikan maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga mampu memperoleh hasil yang diharapkan.

Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan adalah cita-cita suatu bangsa untuk mewujudkan kesejahteraan bangsa dan mencerdaskan generasi anak bangsa, pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, dan keterampilan, Untuk melaksanakan sebuah tugas dalam meningkatkan mutu pendidikan maka diadakan proses belajar mengajar.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa manusia sangat membutuhkan sebuah pendidikan didalam hidupnya,

---

<sup>1</sup> A.Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta,1991), Hlm.70.

karena pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran atau dengan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat, pengembangan potensi diri tersebut pada dasarnya merupakan suatu upaya mengaktualisasikan kapabilitas manusia dalam menjalani kehidupannya di masyarakat.

Berbicara tentang pembinaan aktor penting dalam pembinaan di sekolah adalah seorang guru dan salah satu faktor agar tercipta generasi yang baik adalah kedisiplinan guru, kedisiplinan merupakan fungsi operatif dari Manajemen Sumber Daya Manusia yang terpenting karena semakin baik disiplin guru semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya, tanpa disiplin yang baik sulit bagi organisasi mencapai hasil yang optimal.

Kedisiplinan adalah sebuah kunci bagi sekolah untuk mengantarkan siswa-siswanya menjadi pribadi yang mandiri, karena dengan disiplin siswa akan memiliki pola hidup yang tertata dan teratur dengan terbiasa disiplin siswa mampu mengembangkan kepribadian yang positif dan mampu memperoleh prestasi yang memuaskan, menurut Sutirna “disiplin sangatlah penting diajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk sosial”<sup>2</sup> tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai kesuksesan dalam hidupnya adalah orang-orang yang mempunyai sikap disiplin yang sangat tinggi.

Kedisiplinan berlaku untuk semua guru, kedisiplinan akan berdampak pada hasil belajar siswa, hasil belajar juga bisa digunakan sebagai alat ukur

---

<sup>2</sup> Sutirna (2014: Hlm. 115)

untuk mengetahui baik buruknya proses pembelajaran yang terjadi dikelas, menyediakan kondisi yang kondusif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, lingkungan yang aman dan nyaman akan memberikan rasa tenang, sehingga siswa betah belajar di dalam kelas, dan lain sebagainya. Selain itu sebagai pendidik yang profesional dituntut untuk selalu dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh dedikasi serta memiliki rasa disiplin yang tinggi, hal ini agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dan juga tujuan dari pendidikan itu tercapai.

Berdasarkan pendapat Usman, dan Akbar “Bahwa disiplin merupakan suatu sikap yang sesuai dengan peraturan, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis”.<sup>3</sup>

Membangun kesadaran hidup disiplin sangat patut untuk diterapkan oleh semua pihak, guru sebagai figur teladan murid seorang guru harus mampu memberikan contoh yang baik dalam menegakkan kedisiplinan. Berbicara tentang pembinaan, aktor penting dalam pembinaan di sekolah adalah seorang guru. Guru merupakan seseorang yang mempunyai tanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani maupun rohaninya agar tercapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri, mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan.

Guru adalah ujung tombak dari proses belajar di sekolah. Posisi guru yang strategis akan memberi kontribusi langsung terhadap kualitas belajar siswa. Seperti yang dinyatakan Djarmah dalam Nihayatul Mukhlisoh “ Bahwa

---

<sup>3</sup> Usman, dan Akbar (2016, Hlm. 27)

guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dengan demikian guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan”.<sup>4</sup>

Menurut Suparlan guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.<sup>5</sup> Guru merupakan figur sentral di tangan gurulah letak berhasil atau tidaknya pencapaian belajar mengajar di sekolah, guru merupakan orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan.

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan suatu kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar, pengertian luas mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar atau dikatakan mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya belajar bagi para siswa, kondisi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental.

Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning.*<sup>6</sup> Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan akan makin

---

<sup>4</sup> Djarmah dalam Nihayatul Mukhlisoh (2008)

<sup>5</sup> Suparlan (2010: Hlm. 42)

<sup>6</sup> *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar/* Sardiman A.M. Cet 20-Jakarta: Rajawali Pres, 2011

berhasil pula pelajaran itu, jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang sangat baik kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik, intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Oleh karena itu dari berbagai persoalan diatas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul :

**“PENGARUH KEDISIPLINAN GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X MIPA-1 DI MA IHYAUL ULUM DUKUN GRESIK”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis memberikan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan guru dalam mengajar pada mata pelajaran Fiqih di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X Mipa-1 pada mata pelajaran Fiqih di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik ?
3. Adakah pengaruh kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X Mipa-1 di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada di atas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kedisiplinan guru mata pelajaran Fiqih di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik.
2. Untuk mengetahui hasil motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X Mipa-1 di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X Mipa-1 di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan, secara lebih rinci manfaat penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat teoristis**

Secara teoristis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan menambah wawasan di bidang kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X mipa-1 di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Manfaat bagi pembaca : sebagai bahan refrensi dalam ilmu pendidikan dan keagamaan sehingga dapat memperluas dan menambah wawasan.

- b. Manfaat bagi kampus : sebagai bahan masukan untuk membantu mengatasi segala macam masalah motivasi agar dosen menjadi lebih kreatif, efektif, dan efisien, sehingga kualitas pembelajaran mahasiswa meningkat.
- c. Manfaat bagi lembaga pendidikan : Hasil penelitian ini menjadi solusi dan digunakan untuk memperbaiki kedisiplinan guru dalam mengajar melalui motivasi agar dapat meningkatkan semangat belajar siswa.
- d. Manfaat bagi penulis : Menambah wawasan bagi penulis mengenai wacana nilai pendidikan yang terkandung didalam penelitian.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>7</sup>

Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban empirik dengan data, dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis, yaitu :

##### **1. Hipotesis Alternatif atau Hipotesis Kerja (Ha)**

Hipotesis alternatif atau hipotesis kerja yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y (independent dan Dependent Variabel). Jadi Hipotesis alternatif (Ha) dalam penelitian ini

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : ALFABETA, 2013), Hlm. 96

adalah “ada pengaruh antara kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X Mipa-1 di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik”.

## 2. Hipotesis Nol atau Hipotesis Statistik ( $H_0$ )

Hipotesis nol atau hipotesis nihil yaitu hipotesis yang Menyatakan tidak ada hubungan antara dua variabel X dan Y (independent dan Dependent Variabel ). jadi hipotesis nol ( $H_0$ ) dalam penelitian ini adalah “tidak adanya pengaruh kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X Mipa-1 di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik”.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk mempermudah penyusunan laporan Penelitian ini dan agar lebih terarah serta berjalan dengan baik, maka perlu dibuat suatu batasan-batasan dalam berbagai hal, Adapun ruang lingkup penelitian yang akan di bahas dalam penyusunan Penelitian ini, yaitu:

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dilakukan Penelitian ini di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

### 2. Variabel yang diteliti :

- a. Variabel bebas (independent variabel) : Pengaruh kedisiplinan guru
- b. Variabel Terikat (dependet variabel) : Motivasi belajar siswa

### 3. Populasi dan subyek penelitian

Populasi atau subjek penelitian yaitu siswa kelas X Mipa-1 di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik

### **G. Devinisi Operasional**

Untuk menjaga agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami isi yang terkandung di dalam Penelitian yang sering terjadi, oleh karena itu untuk menghindari hal tersebut maka peneliti memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah (batasan pengertian), diantaranya adalah :

#### **1. Pengaruh Kedisiplinan Guru**

Adapun yang di maksud dengan kedisiplinan guru adalah daya yang ada yang timbul dari kedisiplinan untuk membentuk sikap, perbuatan serta watak (guru) dalam mengajar sehingga meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa.

#### **2. Mengajar**

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan kemungkinan untuk berlangsungnya proses belajar.

Kemudian pengertian yang luas mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi adanya proses belajar. Atau dikatakan mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Kondisi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental. Pengertian

mengajar seperti ini memberikan petunjuk bahwa fungsi pokok dalam mengajar itu adalah menyediakan kondisi yang kondusif, sedang yang berperan aktif dan banyak melakukan kegiatan adalah siswanya dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah.<sup>8</sup>

### 3. Motivasi

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif apabila saat-saat tertentu, terutama apabila kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan sangat dirasakan atau sangat mendesak.

Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, ialah:

1. Dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada diri seseorang
2. Kita menentukan karakter diri proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Menurut Mc. Donald : *Motivation is an energy change within the person charagterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.*

---

<sup>8</sup> *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar/* Sardiman A.M-Jakarta : Rajawali Pres, 2011.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>9</sup>

#### 4. Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman ( *learning is defined as the modification or strengthening of behavior sproses* ), suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami, hasil belajar bukanlah suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian-pengertian lama tentang belajar yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.<sup>10</sup>

#### 5. Mata Pelajaran

Arti mata pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.

#### 6. Fiqih

Dalam kamus besar bahasa indonesia fiqih ialah ilmu tentang hukum islam. Secara istilah fiqih adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang bersifat amaliah yang diperoleh melalui dalil-dalil yang terperinci.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar/* Sardiman A.M-Jakarta : Rajawali Pres, 2011.

<sup>10</sup> Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara

<sup>11</sup> Nasrun, *ushul fiqih*, 1997,Hlm. 3

Maka dapat disimpulkan bahwa fiqih adalah ilmu yang membahaskan tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan perbuatan bagi setiap mukallaf baik laki-laki maupun perempuan.

#### 7. Siswi

Siswa-Siswi dalam istilah adalah peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah keatas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Siswa atau peserta didik merupakan mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Kompas, 1985

## H. Orisinalitas Penelitian

**Tabel 1.1**

**Perbedaan dan Persamaan Penelitian terdahulu dan sekarang**

Dahulu :

| No | Nama Peneliti<br>Judul dan tahun<br>Peneliti                                                                                                                                  | Persamaan                                                                                                                                       | Perbedaan                                                                                                                                                                                                | Mengguna<br>kan<br>Penelitian |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|
| 1  | Chandra Wahyuningtiyas,<br>Pengaruh kedisiplinan<br>guru dalam mengajar<br>terhadap motivasi belajar<br>siswa di sd negeri 1<br>jomboran, klaten Tahun<br>Pelajaran 2019/2020 | Dalam<br>Penelitian<br>membahas<br>mengenai<br>pengaruh<br>kedisiplinan<br>guru terhadap<br>motivasi<br>belajar dan<br>rasa ingin tahu<br>siswa | Penelitian ini<br>menggunakan<br>teknik random<br>sampling,<br>dalam<br>pengumpulan<br>data<br>menggunakan<br>metode angket<br>berupa sekala<br>likert. teknik<br>analisi regresi<br>linier<br>sederhana | Kuantitatif                   |
| 2  | Nur Fadhila M, Pengaruh<br>kedisiplinan guru terhadap<br>motivasi belajar siswa di<br>SMA Negeri 1 Sengkang<br>kab. Wajo Tahun pelajaran<br>2018/2019                         | Dalam<br>Penelitian ini<br>membahas<br>mengenai<br>pengaruh<br>kedisiplinan<br>guru terhadap                                                    | Penelitian ini<br>teknik<br>pengumpulan<br>data<br>menggunakan<br>metode angket<br>dan interview                                                                                                         |                               |

|   |                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                |             |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
|   |                                                                                                                                                                                           | <p>motivasi belajar siswa, bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan guru, motivasi belajar siswa, ada tidaknya pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa</p> |                                                                                                                                                                                                | Kuantitatif |
| 3 | <p>Selviana Amu, Pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PPKn di Sekolah Dasar Inpres Perumnas 2 kota kupang Tahun Pelajaran 2019/2020</p> | <p>Dalam Penelitian ini membahas tentang kedisiplinan guru mengacu pada norma-norma etika penelitian</p>                                                                     | <p>Penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner, dokumentasi, tes, angket, peneliti menghubungkan antara pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa</p> | Kuantitatif |

Dibandingkan dengan :

|   |                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                 |                                                                                                          |             |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| 4 | Nur Hayati, Pengaruh Kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X mipa-1 di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik Tahun Pelajaran 2019/2020 | Dalam Penelitian ini membahas tentang pengaruh kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar siswa | Penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner, wawancara, dokumentasi, dan angket. | Kuantitatif |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|

#### I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini merupakan satu kesatuan yang utuh, oleh karena itu antara bab yang satu dengan bab yang lainnya tidak bisa dipisahkan dan tidak dapat berdiri sendiri. Dan untuk mendapatkan satu kesatuan yang utuh itu perlu adanya sistematika pembakhasan yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Pada bab I PENDAHULUAN, meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Definisi Operasional, Orisinalitas Penelitian dan Sistematika Pembakhasan.

2. Pada bab II KAJIAN PUSTAKA, meliputi : Sub bab motivasi belajar, dan kedisiplinan.

Pada sub bab motivasi belajar penulis membahas : pengertian motivasi belajar, Jenis-jenis motivasi belajar, Fungsi motivasi belajar, Macam-Macam Motivasi, Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, Ciri-ciri siswa yang bermotivasi tinggi.

Pada sub bab kedisiplinan penulis membahas: pengertian disiplin, tujuan disiplin, fungsi-fungsi disiplin, macam-macam disiplin, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, ciri-ciri guru disiplin.

Dan Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

3. Pada bab III METODE PENELITIAN meliputi : Lokasi Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Variabel Penelitian, Data dan Sumber Data, Populasi dan Sampel Penelitian, Instrumen Penilaian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Uji Validitas Dan Reliabilitas.
4. Pada bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN meliputi : Gambaran Objek Penelitian, Hasil Penelitian, Pengujian Persyaratan Analisis, Hasil Analisis Data.
5. Pada bab V PENUTUP meliputi : Kesimpulan dan Saran, Daftar Pustaka, Lampiran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pembahasan tentang motivasi belajar**

##### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Dalam kegiatan belajar motivasi sangatlah diperlukan dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam mencapai suatu pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya suatu motivasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya suatu proses belajar. Motivasi belajar pada diri murid dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi akan melemahkan kegiatan belajar, selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah oleh karena itu motivasi belajar pada diri murid perlu diperkuat, agar murid memiliki motivasi belajar yang kuat pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Menurut Jane Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan dan mempertahankan perilaku, motivasi dapat membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak. Sedangkan kata belajar dapat diartikan berubah.<sup>13</sup> Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi

---

<sup>13</sup> Jeanne Ellis Ormrod penerjemah Wahyu Indianti dkk, 2008 *Psikologi Pendidikan Edisi Keenam*, Jakarta : Erlangga, Hlm.58

motivasi belajar dapat diartikan sebagai penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk mengubah tingkah lakunya.

Keller dalam buku Made Wena mendefinisikan motivasi sebagai intensitas dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan dengan pilihan yang dibuat seseorang untuk mengerjakan atau menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya.<sup>14</sup> Menurut Nasution yang dimaskut dengan motif yakni segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, bila seseorang tidak berbuat seperti seharusnya, maka harus diselidiki apa sebabnya.<sup>15</sup>

Hamza B. Uno mengatakan, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.<sup>16</sup>

Sesuai dengan uraian tentang motivasi diatas, bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya, jika kita analisa lebih lanjut mengenai pengertian diatas maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa motivasi itu terdiri dari beberapa komponen, yang pertama kebutuhan, dorongan dan tujuan, jadi kuat lemahnya motivasi seseorang itu ditentukan oleh ketiga komponen tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sondang bahwa :

---

<sup>14</sup> Made Wena, 2009, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*,

Jakarta : PT. Bumi Aksara, Hlm. 33

<sup>15</sup> Nasution, 2010. *Dikantik Asas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, Hlm. 73

<sup>16</sup> Hamzah B. Uno *Op Cit*, Hlm. 23

“Motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap, dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan organisasi masing-masing anggota organisasi. Karena itu bagaimanapun motivasi didefinisikan, terdapat tiga komponen utamanya yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan yang merupakan segi pertama dari motivasi, timbul dalam diri seseorang apabila ia merasa adanya kekurangan didalam dirinya. Dalam pengertian homoestatic, kebutuhan timbul atau diciptakan apabila dirasakan adanya tidak keseimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang menurut persepsi yang bersangkutan dimilikinya, baik dalam arti fisiologis maupun psikologis

Secara garis besar motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan atas dua jenis yaitu : motivasi yang murni timbul dari dalam dirinya sendiri yang lebih dikenal dengan istilah motivasi ekstrinsik. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa motivasi dibedakan atas dua macam :

- a. Motivasi Intrinsik, adalah motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya, Dalam hal belajar motivasi ini seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.
- b. Motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang, seperti pujian, hadiah, peraturan dan tata tertib, suri tauladan orang tua, guru dan sebagainya.

Bila kita cermati keduanya berpendapat, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar para ahli mengelompokkan motivasi ada dua jenis, yaitu motivasi intrinsik (bersumber dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (bersumber dari luar diri individu). Para ahli juga mengelompokkan motivasi berdasarkan sumber atau asal dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## **2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar**

Menurut Syaiful Bahri, motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Motivasi dalam diri pribadi seseorang atau motivasi intrinsik merupakan dorongan kuat yang berasal dari dalam diri seseorang, Motivasi Intrinsik sangat diperlukan untuk menumbuhkan motivasi belajar, peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar, keinginan ini dilatar belakangi oleh pemikiran positif bahwa semua pelajaran yang dipelajari sekarang akan berguna untuk dirinya baik untuk sekarang maupun untuk masa depan.
- b. Motivasi yang berasal dari luar diri seseorang atau motivasi ekstrinsik merupakan keinginan untuk mencapai sesuatu didorong karena ingin mendapatkan penghargaan eksternal atau menghindari hukuman eksternal, seorang anak dikatakan memiliki motivasi ekstrinsik untuk belajar jika peserta didik menempatkan tujuan belajarnya di luar hal yang dipelajarinya, misalnya untuk mencapai angka tinggi gelar dan kehormatan.

Motivasi instrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar untuk mendorong siswa agar tekun dan giat dalam belajar. Motivasi ekstrinsik digunakan ketika siswa tidak memiliki motivasi instrinsik dalam proses belajar mengajar disekolah maupun dirumah, kondisi lingkungan, seperti guru, lingkungan teman, dan masyarakat memiliki peranan penting dalam menjadi pembangkit motivasi belajar ekstrinsik peserta didik.<sup>17</sup>

### **3. Fungsi Motivasi Dalam Belajar**

Dalam dunia pendidikan terutama bagi guru yang selalu berhadapan dengan para siswa. Maka motivasi sangatlah diperlukan bagi anak-anak, hal ini dikarenakan seiring dengan terbentuknya kepribadian anak. Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran. Fungsi motivasi sebagai penggerak, menggerakkan tingkah laku seseorang, mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan pernah timbul suatu perbuatan seperti belajar, maka dalam hal ini fungsi motivasi terdiri sebagai berikut :

- a. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.
- b. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan pernah timbul suatu perbuatan seperti belajar.

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri (2000: Hlm. 149-152)

- c. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan atau mencari tujuan yang diinginkan oleh anak didik.

Sedangkan Dimiyati mengemukakan bahwa motivasi belajar sangatlah penting diketahui dan dipahami oleh guru maupun siswa, bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar
- b. Menginformasikan kekuatan usaha belajar siswa
- c. Mengarahkan kegiatan belajar siswa
- d. Membesarkan semangat belajar siswa
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa motivasi berfungsi sebagai berikut :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar/ bekerja
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang ia inginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Bila kita menganalisa pendapat para ahli mengenai fungsi motivasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah dan penyalak perbuatan atau tingkah laku yang

akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.<sup>18</sup>

#### **4. Macam-Macam Motivasi**

Berbicara tentang macam-macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, dengan demikian motivasi atau motif-motif yang sangat aktif itu bervariasi.

##### **1. Motivasi dilihat dari segi pembentukannya**

###### **a) Motiv-Motiv bawaan**

Yang di maksud dengan motiv bawaan adalah motiv yang dibawah sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari, sebagai contoh misalnya : dorongan untuk makan, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dll. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis, relavan dengan ini maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif ini adalah Physiological drives.

###### **b) Motiv-Motiv yang dipelajari**

Maksudnya motiv-motiv yang timbul karena dipelajari sebagai contoh : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat. Motiv-motiv ini seringkali disebut dengan motiv-motiv yang di isyaratkan secara sosial.

#### **5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

---

<sup>18</sup> *Proses belajar mengajar*, Oleh : Prof. Dr. Oemar Hamalik, PT Bumi Aksara

Menurut Syamsu Yusuf motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan faktor eksternal:

1) Faktor (Internal)

- a) Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.
- b) Faktor Psikologis merupakan faktor instrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

2) Faktor (Eksternal)

- a) Faktor Sosial merupakan yang bersal dari manusia disekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dll.
- b) Faktor Non-Sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik disekitar siswa. Faktor Non-soaial meliputi keadaan udara (cuaca panas, dingin ) waktu ( pagi, siang, sore, dan malam ) tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar) dan fasilitas belajar (sarana prasarana).<sup>19</sup>

Menurut Dimiyati dan Mudjiono ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa

---

<sup>19</sup> Syamsu Yusuf ( 2000: Hlm. 23)

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu jangka panjang, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengerahkan pelaku belajar.

b. Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi.

c. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, mengantuk, atau kondisi emosional siswa seperti marah-marah akan mengganggu konsentrasi atau perhatian belajar siswa.

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal atau keluarga, lingkungan keluarga atau teman sebaya, dan kehidupan masyarakat.

e. Unsur-Unsur Dinamis Belajar

Unsur-Unsur dinamis belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

f. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru memperinsipkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengatur tata tertib di kelas atau di sekolah.<sup>20</sup>

## 6. Ciri-Ciri Siswa Yang Bermotivasi Tinggi

Ciri-Ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah :

- a. Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu jangka lama
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah berputus asa
- c. Tidak cepat merasa puas atas prestasi yang diperoleh
- d. Lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain
- e. Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan apa yang sudah ia yakini
- h. Senang dalam hal mencari dan memecahkan sebuah masalah.

Sedangkan menurut Hamza B.Uno bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi tinggi ialah sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat atau keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

---

<sup>20</sup> Dimiyati dan Mudjiono (2010: Hlm. 97-100)

- f. Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan para peserta didik dapat belajar dengan baik.<sup>21</sup>

Secara lebih jelas Alex Sobur mengemukakan ciri-ciri motivasi belajar yaitu :

- a. Tekun dalam menghadapi tugas (mampu bekerja terus menerus dalam jangka waktu yang lama, tidak ada niatan berhenti sebelum tugas selesai)
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan ( tidak pernah merasa putus asa )
- c. Tidak memerlukan dorongan untuk berprestasi
- d. Rasa ingin mendalami bahan/ bidang ilmu pengetahuan yang telah di ajarkan
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin ( tidak cepat merasa puas dengan hasil prestasinya )
- f. Menunjukkan rasa minat terhadap macam-macam masalah
- g. Senang dan rajin belajar
- h. Penuh semangat dan tidak mudah bosan dengan tugas-tugas rutin
- i. Mengejar tujuan-tujuan dalam jangka panjang
- j. Mampu memertahankan pendapat-pendapatnya
- k. Senang dalam mencari dan memecahkan soal-soal.<sup>22</sup>

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki ciri-ciri diatas berarti orang tersebut memiliki motivasi yang

---

<sup>21</sup> Hamzah B. Uno, *Op Cit*, Hlm. 23

<sup>22</sup> Alex Sobur, 2007, *Psikologi Umum*, Bandung : Pustaka Setia, Hlm. 188

sangat tinggi, dan cukup kuat. Ciri-ciri motivasi itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar baik siswa tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, bahkan lebih lanjut siswa harus lebih peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum dan bagaimana memikirkannya pemecahannya.

## **B. KEDISIPLINAN GURU**

### **1. Pengertian Kedisiplinan**

Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang berarti rajin, ulet, taat, patuh, sedangkan pengertian kedisiplinan secara luas adalah : Sikap dan nilai-nilai yang harus ditanamkan dan dilakukan oleh setiap individu yang mempunyai tujuan yang hendak dicapai dapat tercapai.

Kedisiplinan guru menjadi sangat berarti bagi keberhasilan seorang guru dalam mengajar dan kemajuan sekolah, seta meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, dan sebaliknya pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda dengan sekolah yang menerapkan kedisiplinan yang tinggi. Disiplin yang baik akan mencerminkan rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

Secara Istilah disiplin oleh beberapa pakar diartikan sebagai berikut :

- a) Sinungan mengemukakan disiplin adalah suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa ketaatan terhadap peraturan-peraturan atau ketentuan

yang ditetapkan pemerintah atau etika, norma dan kaedah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.<sup>23</sup>

b) Good's dalam Dictionary Of Education mengartikan disiplin sebagai berikut :

- 1) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih sangkil.
- 2) Mencari tindakan dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan.
- 3) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- 4) Pengekangan dorongan dengan cara yang tidak nyaman dan bahkan menyakitkan.<sup>24</sup>

c) Moneir Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan.<sup>25</sup>

d) Prijodarminto disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan keterikatan.<sup>26</sup>

e) Drs. Subari menuturkan suatu kemajuan disiplin adalah penuturan terhadap suatu peraturan dengan keadaan kesadaran sendiri untuk

---

<sup>23</sup> Sinungan (2012: Hlm. 145)

<sup>24</sup> Good's (1959)

<sup>25</sup> Moneir (2010)

<sup>26</sup> Prijodarminto (dalam Tu'u, 2004)

terciptanya tujuan peraturan itu, untuk memperjelas istilah, pengertian disiplin disamakan dengan istilah siasat yang berarti ketertiban.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah ketaatan dan ketepatan pada suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan oleh pihak lain atau suatu keadaan di mana sesuatu itu berada didalam tertib, teratur dan semestinya serta tiada suatu pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>27</sup>

Sedangkan pengertian Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.<sup>28</sup>

Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Dalam pengajaran guru pun memiliki peran penting, antara lain :

1. Bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran
2. Melakukan pembimbingan dan pelatihan
3. Melakukan penelitian
4. Mengabdikan kepada masyarakat.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Subari, *Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1940, Hlm. 164.

<sup>28</sup> (Sudarwan Danim, 2011 : Hlm. 5)

<sup>29</sup> (Djamarah, 2000)

Peranan guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan karena selain berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik, guru juga dituntut memberikan pendidikan dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya.

Sedangkan Sardiman A.M dalam bukunya tentang peran guru diungkapkan dari beberapa pendapat yaitu :

- a) Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan
- b) Havighurst menjelaskan bahwa peran guru disekolah sebagai pegawai ( *employee* ) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan ( *subordinate* ) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai modiator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.<sup>30</sup>
- c) James W.Brown mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain : menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

---

<sup>30</sup> Havighurst, (2000: Hlm. 63)

d) Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia mengungkapkan bahwa peran guru di sekolah tidak hanya sebagai pengambilan dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.<sup>31</sup>

Dari definisi kedisiplinan dan guru diatas, maka kedisiplinan guru dapat diartikan suatu kondisi yang tercipta dari kesadaran diri seseorang guru sebagai pengajar melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kesetiaan, ketertiban dan didasari dengan rasa tanggung jawab.

Jadi, seorang guru adalah sebagai agen pembaharuan dimana guru dapat menjadi panutan bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya dimanapun berada, guru juga dapat mengajarkan banyak hal kepada peserta didik dari yang semula tidak tahu akhirnya menjadi tahu sehingga berguna bagi nusa bangsa dan negara.

## **2. Tujuan Disiplin**

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidik tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur, sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya dalam menjalankan tugas sehari-hari.

---

<sup>31</sup> Nurlasmi, S.Pd. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru*, Cet 2018

Disiplin memang seharusnya perlu diterapkan disekolah untuk kebutuhan belajar siswa. Hal ini perlu ditanamkan untuk mencegah perbuatan yang membuat siswa mengalami kegagalan, melainkan keberhasilan.

Tujuan disiplin menurut Arikunto, s. yaitu agar kegiatan sekolah dapat berlangsung secara efektif dalam suasana tenang, tentram dan setiap guru beserta karyawan dalam organisasi sekolah merasa puas karena terpenuhi kebutuhannya.<sup>32</sup>

Sedangkan Depdikbud menyatakan tujuan disiplin dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- a) Tujuan Umum adalah: agar terlaksanakannya kurikulum secara baik yang menunjang peningkatan mutu pendidikan untuk dapat meningkatkan kualitas, atau mutu pendidikan pada suatu sekolah.
- b) Tujuan Khusus yaitu :
  - 1) Agar kepala sekolah dapat menciptakan suasana kerja yang menggairahkan bagi seluruh peserta sekolah
  - 2) Agar guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara optimal mungkin dengan semua sumber yang ada disekolah dan yang ada di luar sekolah
  - 3) Agar tercipta kerja sama yang erat antara sekolah dengan orang tua dan sekolah dengan masyarakat untuk mengemban tugas pendidikan.

---

<sup>32</sup> Arikunto, s. (1993)

Jadi dapat disimpulkan tujuan disiplin bagi guru di sekolah adalah untuk dapat meningkatkan kualitas, atau mutu pendidikan pada suatu sekolah. Karena dengan adanya suatu peraturan akan mampu membangun kinerja yang profesional sebab dengan pemahaman disiplin yang baik, guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses belajar mengajar.<sup>33</sup>

### **3. Fungsi Disiplin**

Fungsi pokok disiplin adalah melatih manusia untuk bisa menerima pengekangan dan membentuk, mengarahkan energi ke dalam jalur yang benar dan bisa diterima secara sosial dan dengan kedisiplinan maka siswa akan merasa aman dan tidak tersiksa oleh peraturan-peraturan yang ada.

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajarkan mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas.

### **4. Macam-Macam Disiplin**

Disiplin bagi seseorang guru terdiri dari banyak hal, diantaranya adalah:

#### **a) Disiplin Waktu**

Disiplin waktu menjadi sorotan yang paling utama bagi seorang guru, waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru. Karena itu jangan menyepelekan disiplin waktu. Usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah, begitu pula dengan jam mengajar kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai

---

<sup>33</sup> Depdikbud (1992)

dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

b) Disiplin menegakkan aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian yang diskriminatif harus ditinggalkan. Selain itu pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun.

c) Disiplin Sikap

Disiplin yang mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi strating point penting untuk menata perilaku orang lain. Misalnya: disiplin untuk mengendalikan amarah, tergesah-gesah, dan gegabah dalam mengambil keputusan.

d) Disiplin dalam beribadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan ini, sebagai seseorang guru menjalankan ibadah adalah hal krusial yang sangatlah penring kalau guru menyepelkan masalah agama, muridnya akan meniru bahkan lebih dari itu, tidak menganggap agama sebagai hal yang sangatlah penting.

## **5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan**

Kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Adapun Faktor-Faktor tersebut yaitu :

a) Faktor (Intern)

Yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor-faktor tersebut meliputi :

1) Faktor pembawaan

Segala hal yang dibawah sejak lahir oleh seseorang adalah warisan dari orang tua. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif yang sangat kuat bagi terwujudnya disiplin.

2) Faktor Kesadaran

Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah di kerjakan.

Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bila mana timbul dari kesadaran setiap ingсан, untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib, tentu bukan karena ada rasa tekanan atau paksaan dari luar.

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan jika seseorang memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka untuk melaksanakan disiplin maka ia pun akan melakukan

3) Faktor Minat dan Motivasi

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh , minat pada

dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan dari luar, makin kuat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minatnya.

Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam berdisiplin minat dan motivasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada didalam diri seseorang. Jika minat dan motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

#### 4) Faktor Pengaruh Pola Pikir

Pola fikir yang telah ada terlebih dahulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika seseorang mulai berfikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.

#### b) Faktor ( Ekstern )

Yaitu faktor yang berada diluar diri seseorang yang bersangkutan, faktor ini meliputi :

##### 1) Teladan

Teladan adalah segala sesuatu yang terkait dengan perkataan, perbuatan, sikap dan perilaku seseorang yang dapat ditiru atau diteladani oleh pihak lain.

Metode teladan dianggap sangat penting karena aspek agama yang terpenting yaitu akhlak yang termasuk dalam kawasan efektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku.

## 2) Nasihat

Didalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar.

Menasihati berarti memberi saran-saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang objektif.

## 3) Faktor Latihan

Melatih berarti memberi anak-anak pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian atau masalah-masalah yang akan datang.

Latihan melakukan sesuatu dengan disiplin yang baik dapat dilakukan sejak kecil sehingga lama-kelamaan akan terbiasa melakukannya, jadi dalam hal ini sikap disiplin yang ada pada seseorang selain berasal dari pembawaan bisa dikembangkan melalui latihan.

## 4) Faktor Lingkungan

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan yaitu lingkungan, demikian juga dalam disiplin, Lingkungan sekolah misalnya dalam keseharian guru terbiasa melakukan kegiatan yang

tertib dan teratur karena lingkungan yang mendukung serta memaksakannya untuk berperilaku disiplin.

#### 5) Pengaruh Kelompok

Pembawaan dan pelatihan memang sangat berpengaruh dalam hal disiplin, perubahan dari lahir yang ditunjang latihan bisa dikembangkan jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang berdisiplin, tapi pembawaan yang baik ditunjang dengan latihan yang baik bisa jadi tidak baik jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang tidak baik demikian juga dengan sebaliknya.

### 6. Ciri-Ciri Guru Disiplin

Beberapa indikator yang dapat dikemukakan agar disiplin dapat dibina dan dilaksanakan dalam proses pendidikan sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan sebagai berikut :

#### 1) Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru maupun bagi siswa.

Karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun demi kelancaran proses pendidikan itu, yang meliputi :

- 1) Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan
- 2) Tidak membangkang pada peraturan yang berlaku
- 3) Tidak suka berbohong
- 4) Tingkah laku yang menyenangkan
- 5) Konsisten
- 6) Demokratis

- 7) Suka bekerja sama, baik hati, sabar, adil, bersifat terbuka, fleksibel
  - 8) Suka menolong, ramah tamah, suka humor, memiliki berbagai ragam minat
  - 9) Menguasai bahan pelajaran
  - 10) Tepat waktu dalam belajar mengajar
  - 11) Tidak pernah membolos dalam belajar mengajar
- a) Taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku :
- 1) Menerima, menganalisis, dan mengkaji beberapa pembaharuan pendidikan
  - 2) Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada
  - 3) Tidak membuat keributan di dalam kelas
  - 4) Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan
  - 5) Membantu kelancaran proses belajar-mengajar
- b) Menguasai diri dan introspeksi

Dengan melaksanakan indikator-indikator yang dikemukakan diatas sudah barang tentu disiplin dalam proses pendidikan dapat terlaksana dengan baik dan mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Untuk membangun tradisi disiplin yang sangat kuat, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya yaitu :

1) Ingat selalu manfaat

Kerugiannya karena sebagai seorang guru, disiplin manfaatnya sangatlah besar misalnya pembelajaran dapat berjalan dengan sangat efektif, baik dan memuaskan.

2) Ingat selalu cita-cita

Cita-cita tidak akan pernah terwujud kalau seseorang tidak menerapkan sikap disiplin melakukan pekerjaan yang berpengaruh besar dalam hidupnya dalam jangka panjang.

3) Ingat selalu tanggung jawab

Tanggung jawab besar yang ada dipundak guru harus dilaksanakan sebagai amanat dari negara, masyarakat, dan nurani sendiri. Tanggung jawab mendidik dan mempersiapkan masa depan anak bangsa membutuhkan keseriusan dan kerja keras.

4) Pandai dalam mengatur waktu

Disiplin dalam melaksanakan kegiatan membutuhkan sebuah kemampuan mengatur waktu dengan sebaik-baiknya.

5) Tinggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat

Hal-hal yang tidak bermanfaat, misalnya begadang malam, menonton televisi sampai larut malam, dan lain-lain, seharusnya ditinggalkan. Karena seorang guru harus memberikan contoh yang baik dan konstruktif kepada anak didik dan masyarakat.

### C. Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Kedisiplinan sebagaimana yang dikatakan oleh Dewa Ketut Sukardi yaitu suatu rentetan kegiatan atau latihan yang berencana yang di anggap perlu untuk mencapai sebuah tujuan.<sup>34</sup> Dalam proses belajar mengajar, yang perlu diperhatikan adalah keaktifan siswa. Siswa dapat berhasil dalam belajar apabila guru mampu mengorganisir seluruh pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Kemampuan mengorganisir kegiatan belajar megajar saja tidaklah cukup apabila tidak dibarengi dengan kedisiplinan guru yang tinggi. Untuk menjadi seorang guru yang disiplin tentunya tidaklah mudah, disiplin memerlukan proses pendidikan dan pelatihan yang memadai.

Adapun untuk menciptakan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari menurut Dewa Ketut Sukardi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Membiasakan Hidup Teratur
- b. Mengerjakan pekerjaan sesuai waktu yang telah ditentukan dan tepat waktu
- c. Memiliki pola fikir yang logis.<sup>35</sup>

Tradisi, adat, kebiasaan dan rutinitas adalah semua yang mengatur membuat kehidupan sehari-hari berjalan sendiri dan mengatur sendiri. Pelaksanaan yang rutin biasa dalam kehidupan sehari-hari adalah bentuk kedisiplinan yang mula-mula dari anak. Oleh karena itu, guru harus bisa menimbulkan sikap disiplin dalam diri anak didik yaitu keadaan tenang atau

---

<sup>34</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi Bimbingan Dan Konseling di Sekolah* (Surabaya, Usaha Nasional, 1992), Hlm. 41

<sup>35</sup> Dewa Ketut Sukardi, *BP di sekolah* (Surabaya Usaha Nasional, 1998), Hlm. 42

keteraturan sikap dan keteraturan tindakan. Sebab disiplin adalah suatu jenis pendidikan yang abstrak, yang bisa mencegah atau membentengi anak didik dari masuknya pengaruh-pengaruh yang buruk kedalam dirinya, kebiasaan-kebiasaan yang sehat dalam masyarakat dan akhlak yang ditanamkan dalam jiwa anak didik sejak kecil, artinya pada saat seluruh syaraf anak-anak masih elastis dan lebih sedia menerima sebuah pembentukan.

Bagaimana bentuknya seorang anak, begitulah nanti ia akan tumbuh besar. Suatu keharusan bagi guru untuk menggunakan pelajaran sebagai jalan pembentukan adat kebiasaan yang baik pada siswa siswinya, membentuk akhlak, membiasakan ia berbuat sesuatu yang baik, menghindari sesuatu yang tercela, ringkasnya mendidik dalam arti kata yang sebenarnya.

Pendidikannya akan berhasil apabila dikelola dengan begitu baik, proses belajar mengajar akan berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan ( direncanakan) jika terdapat motivasi yang tinggi pada peserta didik ( siswa ) sebab motivasi akan memberi suatu keberhasilan belajar siswa.

Dalam dunia pendidikan atau lebih khusus dalam masalah belajar, motivasi merupakan bagian integral/faktor yang sangat penting dan merupakan syarat mutlak dalam belajar. Motivasi belajar ini memegang peranan penting karena dengan adanya motivasi belajar, maka siswa akan lebih bergairah dan bersemangat tinggi akan selalu energik dalam belajarnya, begitupun sebaliknya merupakan suatu alasan dasar bagi seseorang dalam melakukan sesuatu motivasi yang dimiliki siswa sangat mempengaruhi terhadap suatu kegiatan ( usaha ) yang tinggi dalam mencapai sebuah prestasi.

Faktor terbesar yang membuat manusia itu mulia adalah karena ilmunya, ia hidup senang dan tentram karena memiliki ilmu dan menggunakan ilmunya. Oleh karena itu islam mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu karena yang berilmu dan tidak berilmu itu berbeda dalam pandangan islam. Firman Allah SWT dalam Q.S az- Zumar/ 9

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةً  
رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ  
أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya :

(Apakah kamu Hai Orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam hari dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah : “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.<sup>36</sup>

Demikianlah, manusia itu mulia dalam pandangan Allah karena iman dan ilmunya dan dengan dasar berilmu itu manusia jadi mulia di dalam alam. Seperti dalam ayat diatas, islam memberikan motivasi agar umatnya selalu belajar dan menuntut ilmu pengetahuan. Telah disebutkan didepan bahwasannya motivasi jika dilihat dari segi jalannya ada dua macam motivasi, yakni motivasi instrinsik dan motivasi ekstrensik. Dalam kaitannya dengan kedisiplinan guru, maka motivasi belajar siswa ini tergolong dalam motivasi ekstrensik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Seluruh taraf sekolah, baik kepala sekolah, guru,

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989), Hlm.911

pegawai, atau karyawan yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya.<sup>37</sup>

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa adalah suatu usaha untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>37</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)  
Hlm. 67

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan, Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Dukun Gresik yang beralamat di desa dukun berlokasi di JL.Timur, JL. Raya Pasar Dukun No 104 RT 04/RW05 Desa Dukunanyar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman penelitian berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran ( verifikasi ) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Menurut Sugiyono pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk

menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>38</sup> Filsafat positivisme memandang realita atau gejala itu dapat diklasifikasikan, relative tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.

Penelitian kuantitatif memusatkan perhatiannya pada gejala yang mempunyai karakteristik tertentu yang bervariasi dalam kehidupan manusia yang dinamakan variabel. Hakikat hubungan antar variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif, karena sasaran kajian dari penelitian kuantitatif adalah gejala sedangkan gejala yang ada dalam kehidupan manusia tidak terbatas, penelitian kuantitatif berfokus pada variabel bahkan sebelum penelitian dilakukan telah ditentukan terlebih dahulu variabel yang akan diteliti.

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian korelasional. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian korelasional merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variable atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada.<sup>39</sup>

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti karena ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas X Mipa-1 di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabeta, 2017), Hlm.8.

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm.8.

### C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>40</sup>

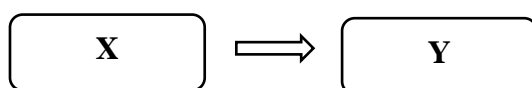
Berdasarkan penelitian diatas dan bertolak pada judul penelitian yang setelah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi obyek penelitian, antara lain :

a. Variabel Bebas ( Independent Variabel / X )

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau berubahannya atau timbulnya variabel terikat.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah Pengaruh kedisiplinan guru.

b. Variabel Terikat (Dependent Variabel / Y)

Variabel terikat yaitu Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah motivasi belajar siswa.



Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y

Keterangan :

X = Kedisiplinan Guru

Y = Motivasi Belajar Siswa

---

<sup>40</sup> Sugiyono, Op.cit., Hlm.38.

<sup>41</sup> Ibid, Hlm.39.

<sup>42</sup> Loc.cit.

## **D. Data Dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data merupakan segala keterangan ( informasi ) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian, adapun jenis data dalam penelitian ini adalah :

#### **a) Data Kualitatif**

Adalah jenis data yang tidak dapat dihitung/ diukur, dapat berupa informasi / penjelasan yang tidak termasuk dalam bilangan, akan tetapi terbentuk dalam kalimat dan dapat dinyatakan dalam bentuk perkataan meliputi informasi mengenai keadaan siswa dan guru.

#### **b) Data Kuantitatif**

Adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dapat dihitung secara langsung, data ini meliputi jumlah siswa serta angka yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada responden atau siswa.

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh, data tersebut ialah data yang ada kaitannya dengan objek yang diteliti untuk memperoleh data yang objektif sesuai dengan sasaran yang menjadi objek penelitian maka sumber data berasal dari :

a) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.<sup>43</sup> Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang berasal dari hasil angket (kuesioner), hasil wawancara (interview), dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>44</sup> Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang berasal dari kajian pustaka yang diperoleh baik dari Penelitian, buku maupun artikel.

## E. Populasi Dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.<sup>45</sup>

Sedangkan menurut sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas atau

---

<sup>43</sup> Ibid, Hlm. 308.

<sup>44</sup> Ibid, Hlm. 308.

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), cet-15, Hlm. 173.

karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>46</sup>

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Mipa-1 di Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik yang berjumlah 29 siswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>47</sup> Jika jumlah populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi seperti karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi, sedangkan jika jumlah populasi kecil sebaiknya seluruh populasi digunakan sebagai sumber pengambilan data.

Dalam penelitian ini karena jumlah populasi hanya 29 siswa maka dijadikan sampel semua dengan menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>48</sup> Hal ini sering dilakukan karena jumlah populasi relative kecil.

Sampel penelitian ini adalah semua siswa kelas X Mipa-1 di MA Ihyaul Ulum dukun Gresik yang berjumlah 29 siswa.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung

Alfabeta, 2010), Hlm. 117.

<sup>47</sup> Ibid, Hlm. 81.

<sup>48</sup> Ibid, Hlm. 85.

## **F. Instrumen Penilaian**

Instrumen penilaian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti, bila variabel penelitiannya lima maka jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitiannya juga lima. Instrumen-Instrumen penelitian sudah ada yang dibakukan tetapi masih ada yang harus dibuat penelitian sendiri karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat maka setiap instrumen harus mempunyai skala.<sup>49</sup>

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner ( Angket ), dan Interview ( wawancara ).

### **1. Angket ( Kuesioner )**

Menurut Sugiyono kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>50</sup> Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan peneliti menggunakan pertanyaan tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.<sup>51</sup>

Tujuan dari penyebaran kuesioner atau angket adalah untuk mengetahui informasi yang lengkap mengenai masalah dan responden tanpa

---

<sup>49</sup> Ibid, Hlm. 133.

<sup>50</sup> Sugiyono, Op.cit., Hlm.142.

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, Op.cit., Hlm.195.

merasa khawatir jika responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam mengisi daftar pertanyaan, dalam penelitian ini kusioner diberikan kepada siswa kelas X Mipa-1 di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik yang dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

**Tabel 3.1**

**Instrumen Angket Penelitian Kedisiplinan Guru dan Motivasi Belajar**

| <b>Variable</b>                      | <b>Indikator</b>    | <b>Variabel Bebas (X)</b>                                | <b>Variabel Terikat (Y)</b> |
|--------------------------------------|---------------------|----------------------------------------------------------|-----------------------------|
| Variabel Bebas:<br>Kedisiplinan Guru | Masuk Sekolah       | 1. Guru Datang ke sekolah tepat waktu                    |                             |
|                                      | Menaati Tata Tertib | 2. Menguasai adab dan etika ketika memulai pembelajaran  |                             |
|                                      |                     | 3. Menguasai materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran |                             |
|                                      |                     | 4. Memberikan kesimpulan pada akhir materi pembelajaran  |                             |
|                                      |                     | 5. Memberikan penilaian dan tugas di rumah               |                             |
|                                      |                     | 6. Jika tidak mematuhi peraturan                         |                             |

|                                                 |                                            |                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-------------------------------------------------|--------------------------------------------|-----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                 |                                            | guru akan<br>membiarkan                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|                                                 |                                            | 7. Dihukum karena<br>melanggar peraturan<br>sekolah |                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|                                                 | Mengikuti<br>Pelajaran                     | 8. Belajar meskipun<br>tidak ada ujian              |                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| Variabel Terikat :<br>Motivasi Belajar<br>Siswa | Motivasi<br>Belajar<br>Dari Luar<br>(Guru) |                                                     | 1. Memahami<br>benar<br>bagaimana cara<br>membuat siswa<br>mudah<br>memahami<br>pelajaran<br>2. Metode<br>pengajaran<br>yang<br>diterapkan<br>membuat<br>siswa<br>bersemangat<br>dalam<br>pembelajaran<br>3) Jawaban<br>dari guru<br>sangat<br>mengena<br>4)Paling suka<br>ketika diskusi |

|                    |         |  |                                                                                                                                             |
|--------------------|---------|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                    |         |  | permasalahan fiqih                                                                                                                          |
|                    | Hukuman |  | 1) Merasa ngantuk<br>2) Meninggalkan kelas ketika proses belajar berlangsung<br>3) Tidur dan tidak memperhatikan ketika menyampaikan materi |
| <b>Jumlah Item</b> |         |  | 15                                                                                                                                          |

## 2. Panduan Wawancara atau Interview

Menurut Esterberg dalam Sugiyono wawancara atau interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>52</sup> Kegiatan wawancara atau interview itu pertanyaan hanya berasal dari pihak pewawancara, sedang responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan pewawancara saja.

## G. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>52</sup> Ibid, Hlm. 231.

Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting didalam langkah penelitian, akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, antara lain :

1. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tau dengan pasti variabel yang akan diukur dan tau apa yang diharapkan dari responden.<sup>53</sup> Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket ini efisien bila peneliti tau dengan pasti variable yang akan diukur dan tau apa yang bisa diharapkan dari responden. Metode kuesioner atau angket ini dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka yang diberikan kepada responden secara langsung atau melalui internet. Peneliti disini menggunakan angket tertutup, yakni siswa tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.

Dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert*. Menurut Sugiyono *skala likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>54</sup> *skala likert* dalam penelitian ini merupakan skala yang digunakan secara luas yang meminta responden ( Siswa MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik )

---

<sup>53</sup> Ibid, Hlm. 199.

<sup>54</sup> Ibid, Hlm. 93.

menandai derajat persetujuan atau ketidak setujuan terhadap masing-masing dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan mengenai objek stimulus.

**Tabel 3.2**

**Kuesioner atau Angket Mengenai Kedisiplinan Guru Terhadap  
Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih**

| No | Daftar Pertanyaan                                                                                    | SS | S | RR | TS |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|---|----|----|
| 1. | Guru fiqih sangat disiplin ketika datang ke sekolah                                                  |    |   |    |    |
| 2. | Sebelum memulai pelajaran guru fiqih selalu mengucapkan salam, berdoa, dan memeriksa kehadiran siswa |    |   |    |    |
| 3. | Awal pembelajaran guru fiqih menyampaikan materi pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran    |    |   |    |    |
| 4. | Akhir pembelajaran guru fiqih memberi kesimpulan dari materi yang dipelajari                         |    |   |    |    |
| 5. | Akhir pembelajaran guru fiqih memberikan penilaian dan tugas di rumah                                |    |   |    |    |
| 6. | Saya belajar meskipun sedang tidak ada ujian                                                         |    |   |    |    |

|     |                                                                                                         |  |  |  |  |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| 7.  | Jika kamu tidak mematuhi peraturan sekolah apakah guru membiarkan                                       |  |  |  |  |
| 8.  | Saya dihukum karena melanggar peraturan sekolah                                                         |  |  |  |  |
| 9.  | Saya paling suka ketika diskusi membahas permasalahan fiqih                                             |  |  |  |  |
| 10. | Guru yang mengajar sangat mengerti bagaimana cara membuat kami mudah memahami materi pembelajaran fiqih |  |  |  |  |
| 11. | Metode pengajaran yang diterapkan guru membuat saya bersemangat dalam mempelajari fiqih                 |  |  |  |  |
| 12. | Jawaban guru fiqih ketika siswa bertanya sangat mengena dan tepat                                       |  |  |  |  |
| 13. | Saya merasa mengantuk dan kurang bersemangat ketika pelajaran fiqih dimulai                             |  |  |  |  |
| 14. | Saya meninggalkan kelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung                               |  |  |  |  |
| 15. | Saya tidur dan tidak memperhatikan dengan baik ketika guru menyampaikan materi pembelajaran fiqih       |  |  |  |  |

**Keterangan:**

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. RR : Ragu-Ragu
4. TS : Tidak Setuju

## 2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>55</sup> Metode ini digunakan untuk memperkuat angket atau kuesioner yang telah ada sehingga datanya lebih akurat.

## 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki makna barang-barang tertulis,<sup>56</sup> Dokumentasi adalah suatu pengumpulan data yang tidak langsung pada subjek penelitian tetapi melalui dokumen. Jadi metode dokumentasi adalah metode yang mengumpulkan data-data tertulis yang terdapat di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui objek yang akan diteliti, Cara ini sangat koefisien dalam penggunaan waktu, tenaga, dan biaya karena cukup dengan melihat catatan yang ada. Dokumentasi berupa catatan transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

---

<sup>55</sup> Ibid, Hlm. 194.

<sup>56</sup> Ibid, Hlm. 201.

Metode ini di pakai penulis dalam rangka memperoleh data tentang jumlah siswa, jumlah guru dan karyawan, pendidikan guru, data nilai, letak geografis sekolah, sejarah berdirinya dan perkembangannya, struktur organisasi dan fasilitas yang tersedia.

#### 4. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu metode wawancara dan metode kuesioner. Jika metode wawancara dan metode kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang maka metode observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lainnya. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>57</sup> Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Metode observasi digunakan jika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar.

Metode observasi ini digunakan peneliti untuk memperkuat data yang diperoleh melalui dokumen wawancara atau interview.

## H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam

---

<sup>57</sup> Sugiyono, Op.cit., Hlm. 145.

penelitian kuantitatif menggunakan statistic, analisis data ini berkaitan dengan perhitungan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan untuk penelitian, antara lain :

1. Editing

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul. Tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi. Dan untuk mengecek kelengkapan data, kesinambungan data dan keseragaman data.

2. Koding

Koding merupakan kegiatan mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka / bilangan. Kegunaan dari koding adalah untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada entry data. Entry data adalah transfer koding data dari kuisisioner ke software.

3. Skoring

Skoring merupakan tahap pemberian skor pada butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam setiap pertanyaan, terdapat empat alternatif jawaban A (Sangat Setuju), B (Setuju), C (Ragu-Ragu), dan D (Tidak Setuju).

**Tabel 3.3**

**Kriteria Penskoran Angket**

| No | Pertanyaan | Alternatif Jawaban   |               |                  |                     |
|----|------------|----------------------|---------------|------------------|---------------------|
|    |            | A<br>(Sangat Setuju) | B<br>(Setuju) | C<br>(Ragu-Ragu) | D<br>(Tidak Setuju) |
|    |            |                      |               |                  |                     |

|  |  |   |   |   |   |
|--|--|---|---|---|---|
|  |  | 5 | 4 | 3 | 2 |
|--|--|---|---|---|---|

#### 4. Tabulating

Tabulating adalah meringkas data yang telah diperoleh kedalam tabel yang telah dipersiapkan. Proses tabulating meliputi:

- a. Mempersiapkan tabel dengan kolom dan barisnya yang disusun dengan cermat sesuai kebutuhan.
- b. Menghitung banyaknya frekuensi untuk setiap kategori jawaban.
- c. Menyusun distribusi atau tabel frekuensi dengan tujuan agar yang ada dapat tersusun rapi mudah dibaca dan dianalisis.

#### 5. Analiting

Sesuai dengan jenis data yang diperoleh, maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, karena ingin mengetahui ada tidaknya Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas X Mipa-1 di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik. dalam hal ini penulis mengambil sampel 10 % dari jumlah keseluruhan peserta didik MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik, maka dianalisis deskriptif kuantitatif dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Angka prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N : Number Of Cases (Jumlah Frekuensi/Banyaknya Individu)

Untuk mengetahui Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa data *Regresi Linier Sederhana*. yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- a. Y : Variabel tak bebas
- b. X : Variabel bebas
- c. a : Parameter intercept
- d. b : Parameter koefisien regresi variabel bebas

Untuk tujuan diatas diperlukan mencari a dan b menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a. b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b. a = \frac{\sum y - b \cdot (\sum x)}{n}$$

Dalam hal ini, penyajian data uji korelasi oleh penulis dihitung menggunakan SPSS ( *Statistical Product and Services Solutions* )

Versi 16.

## I. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

### 1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.<sup>58</sup> Uji validitas digunakan untuk menakar sah ( valid ) atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. menurut Suharsimi Arikunto secara statistik uji validitas dilakukan dengan teknik Product Moment.<sup>59</sup> Rumusan Product Moment dapat dilihat sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat nilai X

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$  = jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$  = jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan.

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang penyelesaiannya

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, Op.cit., Hlm. 211.

<sup>59</sup> Loc.cit.

dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 16. Uji validitas dengan membandingkan antara  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  dengan menggunakan korelasi Bivariate Pearson ( Produk Momen Pearson ) yang dikemukakan Pearson, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan dapat dinyatakan valid
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan dapat dinyatakan tidak valid

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.<sup>60</sup> SPSS versi 16 memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* Sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas instrument

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir

$\sigma_1^2$  : Varians total

---

<sup>60</sup> Ibid, Hlm. 2

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### 1. Sejarah singkat berdirinya MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik

MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik berdiri sejak tahun 1951, sebagai Lembaga Pendidikan menengah atas yang mengembangkan Visi Unggul dalam berprestasi, berdasakna nilai-nilai Islam. Kami mengembangkan dan memajukan konsep Pendidikan Kurikulum Nasional (K13-KTSP-KEMENAG) dengan Pendidikan Pesantren.

Disamping itu, MA Ihyaul Ulum juga mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler. Sehingga diharapkan peserta didik mampu berkompetensi dalam bidang akademik maupun non akademik.

Dengan semangat membina tradisi klasik yang baik dan terus menerus menggali tradisi baru yang lebih baik. Selama kurang lebih 65 tahun, MA Ihyaul Ulum untuk mengembangkan sistem Pendidikan melalui: Penataan menejemen, Peningkatan sistem pelayanan mutu pendidikan, memperluas sistem informasi dan publikasi serta kemitraan atau kerja sama.

Sebagai wujud keseriusan legalitas Lembaga Pendidikan MA Ihyaul Ulum, telah memperoleh penetapan status Terakreditasi A ( Unggul ) pada tahun 2017.

Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum berlokasi di Jalan Timur Pasar Dukun NO 108 RT/RW 03/05 Desa Dukunanyar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Jawa Timur. Walau berada di desa, madrasah ini memiliki letak geografis yang strategis, karena terletak di jalan raya yang menghubungkan ke Kecamatan Bungah, kecamatan Sidayu dan Kabupaten Lamongan melalui jembatan bengawan solo arah Karangbinangun Lamongan-Dukun Gresik sehingga anak-anak yang berada di desa-desa/keluarahan sekitar Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun dapat menempuh perjalanan ke madrasah ini dengan mudah.

## 2. Profil Lembaga

### a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Madrasah : MA Ihyaul Ulum
- 2) Nomor Statistik Madrasah : 131235250013
- 3) Status Sekolah : Swasta
- 4) Akreditasi : A (Unggul)
- 5) Tahun Berdiri : 1951
- 6) Penyelenggara : Yayasan Pesantren Ihyaul Ulum
- 7) Alamat
  - a) Lokasi Desa : Jln Pasar Dukun 108
  - b) Kecamatan : Dukun
  - c) Kabupaten : Gresik
  - d) Propinsi : Jawa Timur
  - e) Kode Pos : 61155

- f) Telepon/fax : 031-3948808 – 031-3949683
- g) E-mail : [ma.ihyaululum@gmail.com](mailto:ma.ihyaululum@gmail.com)
- 8) Status Tanah : Milik Yayasan PP Ihyaul Ulum
- 9) Kepala Madrasah : Hj. Naila Adibah, S.S.,S.Psi.
- 10) Kurikulum : Kurikulum 2013

b. Visi dan Misi MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik

1) Visi

Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Nilai-nilai Islami

- a) Unggul dalam beraktifitas keagamaan
- b) Unggul dalam disiplin dan moral
- c) Unggul dalam perolehan NUN
- d) Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- e) Unggul dalam keterampilan
- f) Unggul dalam kreatifitas

2) Misi

- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak.
- b) Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal melalui proses pembelajaran.
- c) Melaksanakan bimbingan secara efektif kepada peserta didik dibidang keterampilan sebagai modal dasar untuk terjun ke

masyarakat.

- d) Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan olah raga dan kesenian serta kegiatan ekstrakurikuler lain untuk memupuk dan mengembangkan kreatifitas.
- e) Mengembangkan kurikulum terpadu antara kurikulum nasional dengan pesantren.
- f) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga madrasah dan seluruh *Holder* berdasarkan *School Based Management (SBM)*.<sup>61</sup>

c. Tujuan/Target MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik

a) Jangka Menengah (tahun 2017-2020)

Diharapkan dalam jangka waktu tiga tahun prestasi akademik siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Tercapainya standar nilai rata-rata:
  - (1) NUN bidang agama : 8,75
  - (2) NUN (diknas) : 8,00
- 2) Menghasilkan pemetaan SK, KD, indikator, silabus, RPP kelas X, XI, XII untuk semua mata pelajaran.
- 3) Memiliki budaya hidup yang disiplin dan tertib serta berakhlakul karimah dalam segala tindakan.
- 4) Menjadikan bahasa Arab dan bahasa Inggris minimal 50%

---

<sup>61</sup> Sumber Dokumen Madrasah MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik, Tanggal 25 Mei 2020 di Kantor MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik

sebagai bahasa sehari-hari bagi anak didik Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

- 5) Peningkatan pendayagunaan perangkat pendukung KBM yang meliputi laboratorium (Fisika, Kimia dan Biologi), Lab. Otomotif, Lab. Komputer, Lab. Bahasa dan Perpustakaan sebagai media dan sumber belajar mencapai 75%.
- 6) Kemampuan SDM di tingkat Pemimpin, karyawan dan pengurus OSIS dalam manajemen dan kepemimpinan mencapai 70%.
- 7) Peningkatan kemampuan SDM di tingkat Pemimpin, karyawan dan pengurus OSIS dalam manajemen dan kepemimpinan.
- 8) Proporsi lulusan yang melanjutkan PTN agama minimal 20 %, proporsi lulusan yang melanjutkan PTN umum minimal 15 %, proporsi lulusan yang melanjutkan PT Swasta minimal 25%.
- 9) Tersusunnya kegiatan ekstrakurikuler yang sistematis dan Match dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat minimal 65%.
- 10) Meraih kejuaraan KIR (Karya Ilmiah Remaja) dan Olimpiade ditingkat Kabupaten.
- 11) Meraih kejuaraan olah raga dan seni di tingkat Kabupaten.
- 12) Memiliki kemampuan dalam bidang keterampilan (skill)

yang diajarkan mencapai minimal 50% dari seluruh jumlah lulusan.

b) Jangka Panjang (tahun 2019-2025)

Diharapkan dalam jangka waktu 5 tahun prestasi akademisiswa adalah sebagai berikut:

- 1) Tercapainya standar nilai rata-rata :
  - (1) NUN bidang agama: 9,50
  - (2) NUN (Diknas) : 9.00
- 2) Memiliki budaya hidup yang disiplin, kerja keras, ulet, mandiri dan tangguh dalam persaingan serta berakhlakul karimah.
- 3) Menjadikan bahasa Arab dan bahasa Inggris minimal 70% sebagai bahasa sehari-hari bagi anak didik Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik.
- 4) Peningkatan pendayagunaan perangkat pendukung KBM yang meliputi laboratorium (Fisika, Kimia dan Biologi), Komputer, Lab. Bahasa dan Perpustakaan sebagai media dan sumber belajar mencapai 80%.
- 5) Kemampuan SDM di tingkat Pemimpin, karyawan dan pengurus OSIS dalam manajemen dan kepemimpinan mencapai 90%.
- 6) Peningkatan kemampuan SDM di tingkat Pemimpin, karyawan dan pengurus OSIS dalam manajemen dan

kepemimpinan.

- 7) Proporsi lulusan yang melanjutkan PTN agama minimal 25%, proporsi lulusan yang melanjutkan PTN umum minimal 35%, proporsi lulusan yang melanjutkan PT Swasta minimal 30%.
- 8) Tersusunnya kegiatan ekstrakurikuler yang sistematis dan Match dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat minimal 90%.
- 9) Meraih kejuaraan KIR (Karya Ilmiah Remaja) dan Olimpiade ditingkat propinsi dan nasional.
- 10) Meraih kejuaraan olah raga dan seni di tingkat propinsi dan nasional.
- 11) Memiliki kemampuan dalam bidang keterampilan (skill) yang diajarkan mencapai minimal 90% dari seluruh jumlah lulusan.
- 12) Sarana dan Prasarana MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

Sarana dan prasarana dalam suatu sekolah merupakan salah satu bagian penting yang harus diperhatikan kelayakannya dalam penggunaan dan manfaatnya. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dan memadai dapat mempermudah berlangsungnya proses belajar mengajar.

Apabila proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar tentunya hasil yang akan dicapai atau prestasi belajar siswa akan maksimal. Sebaliknya jika sarana dan prasarana tidak

diperhatikan maka akan menghambat proses belajar mengajar.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MA Ihyaul Ulum Dukun

Gresik yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Sarana Ruang Perpustakaan**

| No. | Nama Barang     | Tanda Pengenal Barang |                |       | Jumlah |      | Ket  |
|-----|-----------------|-----------------------|----------------|-------|--------|------|------|
|     |                 | Merk                  | No. Kode       | Tahun | Angka  | Unit |      |
| 1   | Almari Katalog  | -                     | 02.06.01.04.02 | 2012  | 1      | Unit | Baik |
| 2   | Komputer        | Lenovo                | 02.06.03.05.02 | 2011  | 1      | Unit | Baik |
| 3   | Kotak Kontak    | -                     | 02.06.02.01.63 | 2017  | 8      | Unit | Baik |
| 4   | Rak Buku        | Home Industry         | 02.06.02.01.02 | 2007  | 2      | Unit | Baik |
| 5   | Rak Majalah     | Home Industry         | 02.05.02.03.04 | 2013  | 1      | Unit | Baik |
| 6   | Rak Surat Kabar | Home Industry         | 02.05.02.03.04 | 2013  | 1      | Unit | Baik |
| 7   | Almari Buku     | Home Industry         | 02.06.02.01.01 | 2007  | 5      | Unit | Baik |
| 8   | Rak Sirkulasi   | Home Industry         | 02.06.02.01.02 | 2007  | 1      | Unit | Baik |
| 9   | Papan Informasi | -                     | 02.06.01.05.07 | 2013  | 1      | Unit | Baik |
| 10  | Meja Kerja      | Home Industry         | 02.06.01.05.11 | 2008  | 2      | Unit | Baik |
| 11  | Kursi Besi      | Elephant              | 02.06.01.05.05 | 2007  | 13     | Unit | Baik |
| 12  | Jam Dinding     | Mirado                | 02.06.01.05.05 | 2017  | 2      | Unit | Baik |
| 13  | Sapu Ijuk       | Berlian               | 02.06.01.05.05 | 2017  | 2      | Unit | Baik |
| 14  | Tempat Sampah   | MWP                   | 02.06.01.05.07 | 2017  | 2      | Unit | Baik |

**Tabel 4.2**  
**Sarana Ruang laboratorium Biologi**

| No | Jenis                  | Rasio                  | Jumlah | Kondisi |       |
|----|------------------------|------------------------|--------|---------|-------|
|    |                        |                        |        | Baik    | Rusak |
| 1  | Kursi                  | 1 buah/siswa dan 1     | 37     | 35      | 2     |
| 2  | Meja kerja             | 1 buah/7 siswa         | 6      | 6       | -     |
| 3  | Meja demonstrasi       | 1 buah/lab             | 1      | 1       | -     |
| 4  | Meja persiapan         | 1 buah/lab             | 1      | 1       | -     |
| 5  | Lemari alat            | 1 buah/lab             | 6      | 6       | -     |
| 6  | Lemari bahan           | 1 buah/lab             | 2      | 2       | -     |
| 7  | Bak cuci               | 1 buah/2 kelompok, dan | 4      | 4       | -     |
| 8  | Model kerangka manusia | 1 buah/lab             | 2      | 2       | -     |
| 9  | Model tubuh manusia    | 1 buah/lab             | 3      | 3       | -     |
| 10 | Preparat mitosis       | 6 buah/lab             | 6      | 6       | -     |
| 11 | Preparat meiosis       | 6 buah/lab             | 6      | 6       | -     |
| 12 | Gambar DNA             | 1 Set/lab              | 1      | 1       | -     |
| 13 | Gambar RNA             | 1 Set/lab              | 1      | 1       | -     |
| 14 | Gelas Benda            | 6 pak/lab (isi 50)     | 6      | 6       | -     |
| 15 | Cawan Petri            | 2 pak/Lab (isi 10)     | 2      | 2       | -     |

**Tabel 4.3**  
**Sarana Ruang laboratorium Fisika**

| No | Jenis               | Rasio              | Jumlah | Kondisi |       |
|----|---------------------|--------------------|--------|---------|-------|
|    |                     |                    |        | Baik    | Rusak |
| 1  | Kursi               | 1 buah/siswa, guru | 36     | 34      | 2     |
| 2  | Meja kerja          | 1 buah/7 siswa     | 8      | 8       | -     |
| 3  | Meja demonstrasi    | 1 buah/lab         | 1      | 1       | -     |
| 4  | Meja persiapan      | 1 buah/lab         | 1      | 1       | -     |
| 5  | Lemari alat         | 1 buah/lab         | 6      | 6       | -     |
| 6  | Lemari bahan        | 1 buah/lab         | 1      | 1       | -     |
| 7  | Bak cuci            | 1 buah/2           | 3      | 3       | -     |
| 8  | Mistar              | 6 buah/lab         | 10     | 10      | -     |
| 9  | Rolmeter            | 6 buah/lab         | 10     | 10      | -     |
| 10 | Jangka sorong       | 6 buah/lab         | 10     | 10      | -     |
| 11 | Mikrometer          | 6 buah/lab         | 10     | 10      | -     |
| 12 | Kubus massa sama    | 6 set/lab          | 10     | 10      | -     |
| 13 | Silinder massa sama | 6 set/lab          | 10     | 10      | -     |
| 14 | Plat                | 6 set/lab          | 10     | 10      | -     |
| 15 | Beban bercelah      | 10 buah/lab        | 15     | 15      | -     |
| 16 | Neraca              | 1 buah/lab         | 8      | 6       | 2     |
| 17 | P3k                 | 1buah/lab          | 1      | 1       | -     |

**Tabel 4.4**  
**Sarana Ruang Laboratorium Kimia**

| No. | Jenis                      | Rasio                                             | Jumlah | Kondisi (*) |       |
|-----|----------------------------|---------------------------------------------------|--------|-------------|-------|
|     |                            |                                                   |        | Baik        | Rusak |
| 1   | Kursi                      | 1 buah/siswa, dan 1                               | 37     | 34          | 3     |
| 2   | Meja kerja                 | 1 buah/siswa                                      | 8      | 8           | -     |
| 3   | Meja demonstrasi           | 1 buah/lab                                        | 1      | 1           | -     |
| 4   | Meja persiapan             | 1 buah/lab                                        | 1      | 1           | -     |
| 5   | Lemari alat                | 1 buah/lab                                        | 3      | 3           | -     |
| 6   | Lemari bahan               | 2 buah/lab                                        | 3      | 3           | -     |
| 7   | Lemari asam                | 1 buah/lab                                        | 1      | 1           | -     |
| 8   | Bak cuci                   | 1 buah/2 kelompok, dan 1 buah di ruang persiapan. | 9      | 9           | -     |
| 9   | Botol zat                  | 24 buah/lab                                       | 30     | 28          | 2     |
| 10  | Pipet tetes                | 100 buah/lab                                      | 20     | 15          | 5     |
| 11  | Batang pengaduk            | masing-masing 25                                  | 5      | 4           | 1     |
| 12  | Gelas kimia 50 ml, 150 ml, | masing-masing 12                                  | 6      | 6           | -     |
| 13  | Tabung Reaksi              | 10buah/lab                                        | 10     | 10          | -     |
| 14  | Model Molekul              | 6 set/lab                                         | 6      | 6           | -     |
| 15  | P3k                        | 1buah/lab                                         | 1      | 1           | -     |

**Tabel 4.5**  
**Sarana Ruang Laboratorium Computer**

| No. | Jenis                | Rasio                  | Jumlah | Kondisi (*) |       |
|-----|----------------------|------------------------|--------|-------------|-------|
|     |                      |                        |        | Baik        | Rusak |
| 1   | Kursi siswa          | 1 buah/siswa           | 48     | 48          | -     |
| 2   | Meja                 | 1 buah/2 siswa         | 24     | 24          | -     |
| 3   | Kursi guru           | 1 buah/guru            | 2      | 2           | -     |
| 4   | Meja guru            | 1 buah/guru            | 2      | 2           | -     |
| 5   | Komputer             | 1 unit/2 siswa, dan 1  | 24     | 24          | -     |
| 6   | Printer              | 1 unit/lab             | 1      | 1           | -     |
| 7   | Scanner              | 1 unit/lab             | 1      | 1           | -     |
| 8   | Titik akses internet | 1 titik/lab            | 1      | 1           | -     |
| 9   | LAN                  | Sesuai banyak komputer | 24     | 24          | -     |
| 10  | Stabilizer           | Sesuai banyak komputer | 24     | 24          | -     |
| 11  | Modul praktik        | 1 set/computer         | 24     | 24          | -     |
| 12  | Papan tulis          | 1 buah/lab             | 1      | 1           | -     |
| 13  | Kotak Kontak         | Sesuai Komputer        | 30     | 30          | -     |
| 14  | Tempat Sampah        | 1 Buah/Lab             | 1      | 1           | -     |
| 15  | Jam Dinding          | 1buah/lab              | 1      | 1           | -     |

**Tabel 4.6**  
**Sarana Ruang Laboratorium Bahasa**

| No. | Jenis                | Rasio        | Jumlah | Kondisi (*) |       |
|-----|----------------------|--------------|--------|-------------|-------|
|     |                      |              |        | Baik        | Rusak |
| 1   | Kursi siswa          | 1 buah/siswa | 48     | 48          | -     |
| 2   | Meja siswa           | 1 buah/siswa | 24     | 24          | -     |
| 3   | Kursi guru           | 1 buah/guru  | 2      | 2           | -     |
| 4   | Meja guru            | 1 buah/guru  | 2      | 2           | -     |
| 5   | Lemari               | 1 buah/lab   | 2      | 2           | -     |
| 6   | Perangkat multimedia | 1 set/lab    | 1      | 1           | -     |
| 7   | Papan tulis          | 1 buah/lab   | 1      | 1           | -     |
| 8   | Kotak Kontak         | 2Buah/lab    | 30     | 30          | -     |
| 9   | Tempat Sampah        | 1 buah/ruang | 1      | 1           | -     |
| 10  | Jam Dinding          | 1buah/lab    | 1      | 1           | -     |

**Tabel 4.7**  
**Data Guru dan Staf MA ihyaul Ulum Dukun Gresik**

| NO | NAMA GURU                     | IJAZAH        | MAPEL                               |
|----|-------------------------------|---------------|-------------------------------------|
| 1  | KH. Mahfudz Ma'shum, BA       | PAI           | Pengasuh PPIU                       |
| 2  | Drs. H. Afif Ma'shum, M.M     | PAI           | Ketua<br>Perkumpulan<br>PPIU        |
| 3  | H. Andy A. Salam, S.Pd.I      | PAI           | Mustholah<br>Hadits                 |
| 4  | Drs. Zainul Ma'arif           | PKN           | PKN                                 |
| 5  | Abdur Rohim Ahmad, S.Pd       | B. Inggris    | B. Indonesia                        |
| 6  | Drs. Matasan                  | Matematika    | Matematika                          |
| 7  | Abdul Rokhim, S.Pd            | Biologi       | Biologi                             |
| 8  | Drs. H. Hilal Mahfudz         | PAI           | Aqidah Akhlaq                       |
| 9  | Drs. H. Abdul Aziz            | PAI           | Qur'an Hadits                       |
| 10 | Hj. Fasuliyah, S.S            | Sejarah       | Sejarah                             |
| 11 | H. A. Ali Hamid S.Pd.I        | PAI           | Kifayatul<br>Akhyar / Ilmu<br>Nahwu |
| 12 | Edy Hariyanto, M.Si           | Fisika        | Fisika                              |
| 13 | Dra. Khuriyatin               | Kimia         | Kimia                               |
| 14 | Mohammad Nahar, S.E           | Ekonomi       | Ekonomi                             |
| 15 | Nur Hudi, S.Pd                | B. Indonesia  | B. Indonesia                        |
| 16 | Hj. Naila Adibah, S.S., S.Psi | B. Inggris    | B. Inggris                          |
| 17 | Moh. Asy'ari, M.Pd.I          | PAI           | Fiqih                               |
| 18 | Faisal Mubarrok, M.Pd         | B. Inggris    | B. Inggris                          |
| 19 | Siti Qowamah, S.Pd            | Geografi      | Geografi                            |
| 20 | Moh. Faiqul Khilmi, S.Pd      | Biologi       | Biologi                             |
| 21 | Izzatun Nafsi, S.Pd           | B. Inggris    | B. Inggris                          |
| 22 | Zainul Abidin, S.Or           | Olahraga      | Olahraga                            |
| 23 | Mohammad Ulinnuha, Amd        | Desain Grafis | Prakarya dan                        |

|    |                                |               |                                                    |
|----|--------------------------------|---------------|----------------------------------------------------|
|    |                                |               | Kewirausahaan                                      |
| 24 | Nazilatur Rohmah, S.Pd         | Matematika    | Matematika                                         |
| 25 | Adam Ahmad Syahrul Alim,<br>Lc | PAI           | Ilmu Shorof                                        |
| 26 | Ida Fitriyah, S.E.I            | Ekonomi Islam | Bendahara /<br>SKI/ Ulumul<br>Qur'an               |
| 27 | Tabiatur Roifah, S.E.I         | Ekonomi Islam | Pustakawan /<br>PKN                                |
| 28 | Mohammad Khulafaur<br>Rosyidin |               | Ka. TU/<br>TIK/Bahasa<br>Arab                      |
| 29 | Ahmad Wahdani, S.Pd.I          | PAI           | TU/ Qurdots/<br>Aqidah<br>Akhlah/<br>Ulumul Qur'an |
| 30 | Abdul Hakam                    | PAI           | Laboran/ TU/<br>TIK                                |
| 31 | Yazidul Iman, S.Pd.I           | PAI           | Operator/<br>SeniBudaya/<br>Fiqih                  |
| 32 | Zeni Zulfitasari, S.sos        | Soshum        | Koperasi /<br>KWU                                  |
| 33 | Fatati Saniyyah, S.Pd          | Matematika    | Matematika/Fis<br>ika                              |

d. Data peserta didik MA Ihyaul Ulum.

Sampai pada saat penulis mengadakan penelitian ini, yang tercatat sebagai siswa-siswi MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik tahun pelajaran 2022/2023 adalah seluruh jumlah semua siswa mulai kelas X, XI dan XII berjumlah 251 siswa, dengan rincian kelas X berjumlah 89 siswa, kelas XI berjumlah 84 siswa, dan kelas XII berjumlah 78 siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa MA Ihyaul Ulum dari dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.8****Data Peserta Didik MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik**

| <b>No</b> | <b>Kelas</b> | <b>Jumlah</b> |
|-----------|--------------|---------------|
| 1         | X-MIPA 1     | 29            |
|           | X-MIPA 2     | 29            |
|           | X-IPS 1      | 31            |
| 2         | XI-MIPA 1    | 24            |
|           | XI-MIPA 2    | 26            |
|           | XI-IPS 1     | 34            |
| 3         | XII-MIPA 1   | 27            |
|           | XII-MIPA 2   | 22            |
|           | XII-IPS 1    | 29            |
| Jumlah    |              | 251           |

**B. Hasil Penelitian****1. Pengaruh Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar Pada Mata Pelajaran****Fiqh**

Pada saat penelitian ini berlangsung di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik proses pembelajaran fiqh sedang tidak dilaksanakan karena adanya pandemi Covid-19 Oleh karena itu untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran fiqh di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik maka peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru yang mengajar mata pelajaran fiqh dan ibu kepala sekolah MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

Dalam hal ini guru yang mengajar mata pelajaran fiqih di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik adalah Bapak Moh. Asy'ari, M.Pd.I. Berdasarkan hasil interview penulis dengan guru mata pelajaran fiqih bapak Moh. Asy'ari, M.Pd.I beliau mengungkapkan bahwa tingkat kedisiplinan guru MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik sudah baik 90% semakin hari semakin meningkat, karena guru yang mengajar di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik ini adalah guru yang sudah berprofesional, guru selalu mengikuti latihan / perkembangan, sekolahpun selalu memberikan sarana dan prasarana yang memadai, guru MA Ihyaul Ulum dukun gresik selalu mengikuti workshop, dan setiap guru selalu membelajarkan bersikap disiplin untuk dirinya sendiri, Setelah gurunya disiplin maka anak-anak pun ikut disiplin. setiap gurupun mempertahankan kedisiplinannya supaya anaka-anak mencontoh. berikut adalah tabel daftar rata-rata hadir guru MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

**TABEL 4.9**  
**DAFTAR RATA-RATA HADIR GURU MA IHYAUL ULUM**  
**Tahun Pelajaran 2022/2023**

| N O | K O D | NAMA GURU               | J M L J A M | BULAN KE |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    | DAT ANG |       | PUL ANG |       |
|-----|-------|-------------------------|-------------|----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|---------|-------|---------|-------|
|     |       |                         |             | 1        | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | T T D   | J A M | T T D   | J A M |
| 1   | HA    | H. A. Ali Hamid S.Pd.I  | 8           | 1        | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |    |    |    |         | 07:00 |         | 13.00 |
| 2   | AS    | Moh. Asy'ari, M.Pd.I    | 12          | 1        | 1 | 1 | 1 |   |   |   | 1 | 1 |    |    |    |         | 07:00 |         | 13.00 |
| 3   | BS    | H. A. Badrus Syarof, Lc | 12          | 1        | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |   |   |   |    |    |    |         | 07:00 |         | 11.40 |
| 4   | TR    | Tabi'atur Roifah, S.E.I | 8           | 1        |   |   | 1 | 1 | 1 |   |   |   |    |    |    |         | 07:00 |         | 11.40 |
| 5   | KR    | Dra. Khuriyatin         | 8           |          |   | 1 | 1 |   |   |   |   |   |    |    |    |         | 08:30 |         | 10.00 |

|        |        |                                    |    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |  |  |  |  |           |           |
|--------|--------|------------------------------------|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|--|--|--|-----------|-----------|
| 6      | A<br>R | Abdul<br>Rokhim, S.Pd              | 8  | 1 | 1 |   |   |   |   |   | 1 | 1 |  |  |  |  | 07:<br>00 | 13.<br>00 |
| 7      | F<br>Q | Moh. Faiqul<br>Khilmi, S.Pd        | 8  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |  |  |  |  | 07:<br>00 | 13.<br>00 |
| 8      | S      | Drs. Zainul<br>Ma'arif             | 8  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |  |  |  |  | 07:<br>00 | 13.<br>00 |
| 9      | I<br>F | Ida Fitriyah,<br>S.E.I             | 4  |   |   |   |   |   |   |   | 1 |   |  |  |  |  | 11:<br>40 | 12.<br>20 |
| 1<br>0 | F<br>S | Hj. Fasuliyah,<br>S.S              | 10 | 1 | 1 | 1 |   | 1 | 1 | 1 | 1 |   |  |  |  |  | 07:<br>00 | 13.<br>00 |
| 1<br>1 | A<br>T | H. M. Ata<br>Syifa<br>Nugraha, S.T | 6  |   |   | 1 | 1 | 1 | 1 |   |   |   |  |  |  |  | 08:<br>30 | 11.<br>40 |
| 1<br>2 | I      | Moh. Yazidul<br>Iman, S.Pd         | 7  |   |   | 1 | 1 | 1 | 1 |   | 1 |   |  |  |  |  | 08:<br>30 | 13.<br>00 |
| 1<br>3 | L<br>R | Moh.<br>Khulafaur<br>Rosidin       | 8  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |  |  |  |  | 07:<br>00 | 13.<br>00 |
| 1<br>4 | H      | Abdul Hakam                        | 6  |   |   |   |   | 1 | 1 | 1 | 1 |   |  |  |  |  | 10:<br>20 | 13.<br>00 |
| 1<br>5 | D<br>E | Destri<br>Rahmawati,<br>S.Psi      | 4  |   | 1 |   |   |   |   |   |   |   |  |  |  |  | 07:<br>45 | 13.<br>00 |

Tingkat kedisiplinan yang dimiliki guru MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik sangatlah baik hal ini dibuktikan hampir 80% para siswa sangat disiplin ketika datang ke sekolah, siswa juga disiplin dalam absensi sehingga para siswa jarang yang melakukan alfa atau tidak hadir.<sup>62</sup>

berikut adalah tabel daftar rata-rata hadir siswa kelas X MIPA-1 di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

<sup>62</sup> Wawancara dengan bapak Moh Asy'ari, M.Pd.I Tanggal 25 Mei 2020 di Kantor MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik

**TABEL 4.10**  
**DAFTAR RATA-RATA HADIR SISWA MADRASAH**  
**ALIYAH IHYAUL ULUM DUKUN GRESIK**

Kelas : X Mipa-1

Wali Kelas : Edi Hariyanto, M.Si

| NO | NAMA                      | B U L A N |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    | JUMLAH |   |   |
|----|---------------------------|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|--------|---|---|
|    |                           | 1         | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | S      | I | A |
| 1  | Arie Fuad Ansori          | •         | • | • | • | • | • | • | • | • | •  | I  | •  | -      | 1 | - |
| 2  | Baihaqi Fikar<br>Hamdani  | •         | • | • | • | • | • | • | • | • | •  | •  | •  | -      | - | - |
| 3  | Fauqi Kurnia<br>Sa'bani   | •         | • | • | • | • | • | • | • | • | •  | •  | •  | -      | - | - |
| 4  | Ikhlas Dermawan           | •         | • | • | • | • | • | • | • | • | •  | •  | •  | -      | - | - |
| 5  | Moh. Husnan<br>Falihuddin | •         | • | • | • | • | • | • | • | • | •  | •  | •  | -      | - | - |
| 6  | Muh. Azka Salam           | •         | • | • | • | • | • | • | • | • | •  | •  | •  | -      | - | - |
| 7  | Muh. Muidul<br>Ahkami     | •         | • | • | • | • | • | • | • | • | •  | •  | •  | -      | - | - |
| 8  | Muh. Raji<br>Rahman       | •         | • | • | • | • | • | • | • | • | •  | •  | •  | -      | - | - |
| 9  | Muh. Rasyid               | •         | • | • | • | • | • | • | • | • | •  | •  | •  | -      | - | - |
| 10 | Syifail Qulub             | •         | • | • | • | • | • | • | • | • | •  | •  | •  | -      | - | - |
| 11 | Anita Puji Rahayu         | •         | • | • | • | • | S | S | • | • | •  | •  | •  | 2      | - | - |
| 12 | Aslikhatus Ilmi. A        | •         | • | • | • | • | • | • | • | • | •  | •  | •  | -      | - | - |
| 13 | Dian Puspita Sari         | •         | • | • | • | • | I | • | • | • | •  | •  | •  | -      | 1 | - |

|    |                    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|----|--------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 14 | Durrotun Nadhifa   | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | - | - | - |
| 15 | Febi Rahma Auliya  | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | - | - | - |
| 16 | Fitrotin Nufus     | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | - | - | - |
| 17 | Intan Ayu Safitri  | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | - | - | - |
| 18 | Jauharotun Nafisah | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | - | - | - |
| 19 | Lailatul Azmiyah   | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | - | - | - |
| 20 | Nanda Rahma A      | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | - | - | - |
| 21 | Nimaz Fadziyatur   | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | - | - | - |
| 22 | Nur Jannatin A     | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | - | - | - |
| 23 | Nurul Aini         | • | • | • | • | • | • | • | • | • | i | • | • | - | 1 | - |
| 24 | Rizka Ainiyyah     | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | - | - | - |
| 25 | Sakinah Eka W.S    | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | - | - | - |
| 26 | Zalfa Zahiyah P    | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | - | - | - |
| 27 | Dini Tafdhilla     | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | - | - | - |
| 28 | Makfulah           | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | - | - | - |
| 29 | Wafirotul Af'idah  | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | • | - | - | - |

Berdasarkan hasil interview penulis dengan Kepala Sekolah Ibu Hj. Naila Adibah, S.S.,S.Psi. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan kepala sekolah supaya guru bisa disiplin antara lain dengan memberi riwerd yaitu suatu penghargaan kepada guru yang tingkat kedisiplinannya baik agar guru lebih bersemangat lagi dalam meningkatkan kedisiplinannya, mampu

memberikan contoh yang lebih baik lagi kepada anak-anak, dan melaksanakan tugas dengan baik sesuai target yang telah ditetapkan. Apabila guru disiplinnya rendah maka kepala sekolah akan memberikan teguran. Hal ini dilakukan supaya guru berdisiplin dalam segala hal.<sup>63</sup>

Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Dukun Gresik, peneliti menyebarkan angket yang berisi 8 item pertanyaan kepada siswa kelas X MIPA-1 yang berjumlah 29 siswa, berikut hasil analisa angket yang dijelaskan per item soal :

**Tabel 4.11**

**Guru fiqih sangat disiplin ketika datang ke sekolah**

| No     | Alternativ Jawaban/Skor | Frekuensi | Presentase |
|--------|-------------------------|-----------|------------|
| 1      | Sangat Setuju           | -         | -          |
|        | Setuju                  | 15        | 51,7%      |
|        | Ragu-Ragu               | 14        | 48,3%      |
|        | Tidak Setuju            | -         | -          |
| Jumlah |                         | 29        | 100        |

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab “ Setuju” dengan pertanyaan diatas sebanyak 15 responden (51,7%), dan yang menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 14 responden (48,3%).

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Naila Adibah, S.S.,S.Psi. Tanggal 25 Mei 2020 di Kantor MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik

**Tabel 4.12**

**Sebelum memulai pelajaran guru fiqih selalu mengucapkan salam, berdoa, dan memeriksa kehadiran siswa**

| No     | Alternativ Jawaban/Skor | Frekuensi | Presentase |
|--------|-------------------------|-----------|------------|
| 1      | Sangat Setuju           | -         | -          |
|        | Setuju                  | 1         | 3,4%       |
|        | Ragu-Ragu               | 17        | 58,62%     |
|        | Tidak Setuju            | 11        | 38%        |
| Jumlah |                         | 29        | 100        |

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab “Setuju” dengan pertanyaan diatas sebanyak 1 responden (3,4%), yang menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 17 responden (58,62%), dan yang menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 11 responden (38%).

**Tabel 4.13**

**Awal pembelajaran guru fiqih menyampaikan materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran**

| No     | Alternativ Jawaban/Skor | Frekuensi | Presentase |
|--------|-------------------------|-----------|------------|
| 1      | Sangat Setuju           | -         | -          |
|        | Setuju                  | 15        | 51,8%      |
|        | Ragu-Ragu               | 14        | 48,3%      |
|        | Tidak Setuju            | -         | -          |
| Jumlah |                         | 29        | 100        |

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab “Setuju” dengan pertanyaan di atas sebanyak 15 responden (51,8 %), dan yang menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 14 responden (48,3%).

**Tabel 4.14**

**Akhir pembelajaran guru fiqih memberi kesimpulan  
dari materi yang dibelajari**

| No     | Alternativ Jawaban/Skor | Frekuensi | Presentase |
|--------|-------------------------|-----------|------------|
| 1      | Sangat Setuju           | -         | -          |
|        | Setuju                  | 3         | 10,3%      |
|        | Ragu-Ragu               | 17        | 58,62%     |
|        | Tidak Setuju            | 9         | 31,1%      |
| Jumlah |                         | 29        | 100        |

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab “Setuju” sebanyak 3 responden (10,3%), yang menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 17 responden (58,62%), dan yang menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 9 responden (31,1%)

**Tabel 4.15**  
**Akhir pembelajaran guru fiqih memberikan penilaian**  
**dan tugas dirumah**

| No     | Alternativ Jawaban/Skor | Frekuensi | Presentase |
|--------|-------------------------|-----------|------------|
| 1      | Sangat Setuju           | -         | -          |
|        | Setuju                  | 1         | 3,4%       |
|        | Ragu-Ragu               | 11        | 37,4%      |
|        | Tidak Setuju            | 17        | 58,6%      |
| Jumlah |                         | 29        | 100        |

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab “Setuju” sebanyak 1 responden (3,4%), yang menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 11 responden (37,4%), dan yang menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 17 responden (58,6%).

**Tabel 4.16**  
**Saya belajar meskipun sedang tidak ada ujian**

| No     | Alternativ Jawaban/Skor | Frekuensi | Presentase |
|--------|-------------------------|-----------|------------|
| 1      | Sangat Setuju           | -         | -          |
|        | Setuju                  | 1         | 3,4%       |
|        | Ragu-Ragu               | 8         | 27,4%      |
|        | Tidak Setuju            | 20        | 69%        |
| Jumlah |                         | 29        | 100        |

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab “Setuju” sebanyak 1 responden (3,4%), yang menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 8 responden (27,4%), dan yang menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 20 responden (69%).

**Tabel 4.17**

**Jika kamu tidak mematuhi peraturan sekolah apakah guru membiarkan**

| No     | Alternatif Jawaban/Skor | Frekuensi | Presentase |
|--------|-------------------------|-----------|------------|
| 1      | Sangat Setuju           | -         | -          |
|        | Setuju                  | 2         | 6,9%       |
|        | Ragu-Ragu               | 9         | 31%        |
|        | Tidak Setuju            | 18        | 62,6%      |
| Jumlah |                         | 29        | 100        |

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab “Setuju” sebanyak 2 responden (6,9%), yang menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 9 responden (31%), dan yang menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 18 responden (62,6%).

**Tabel 4.18**

**Saya dihukum karena melanggar peraturan sekolah**

| No     | Alternatif Jawaban/Skor | Frekuensi | Presentase |
|--------|-------------------------|-----------|------------|
| 1      | Sangat Setuju           | -         | -          |
|        | Setuju                  | 15        | 51,8%      |
|        | Ragu-Ragu               | 14        | 48,3%      |
|        | Tidak Setuju            | -         | -          |
| Jumlah |                         | 29        | 100        |

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab “Setuju” sebanyak 15 responden (51,8%), dan yang menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 14 responden (48,3%).

Dari paparan data per item di atas, bisa dilihat dari hasil *tabulating* variable X (Kedisiplinan Guru) berikut yang akan disesuaikan dengan nilai skor jawaban huruf di ubah menjadi nilai angka :

- 1) Alternatif jawaban “Sangat Setuju” mempunyai bobot nilai 5
- 2) Alternatif jawaban “Setuju” mempunyai bobot nilai 4
- 3) Alternatif jawaban “Ragu-Ragu” mempunyai bobot nilai 3
- 4) Alternatif jawaban “Tidak Setuju” mempunyai bobot nilai 2

**Tabel 4.19**

**Data Hasil Angket Variabel X (Kedisiplinan Guru) Siswa Kelas  
X MIPA-1 di MA. Ihyaul Ulum Dukun Gresik**

| No.<br>Responden | Nomor Item Pertanyaan          |   |   |   |   |   |   |   |        |
|------------------|--------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|--------|
|                  | VARIABEL X (Kedisiplinan Guru) |   |   |   |   |   |   |   |        |
|                  | 1                              | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | Jumlah |
| 1.               | 4                              | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 24     |
| 2.               | 4                              | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 24     |
| 3.               | 4                              | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 27     |
| 4.               | 4                              | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 24     |
| 5.               | 4                              | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 29     |
| 6.               | 4                              | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 25     |

| No.<br>Responden | Nomor Item Pertanyaan            |   |   |   |   |   |   |   |        |
|------------------|----------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|--------|
|                  | VARIABEL X ( Kedisiplinan Guru ) |   |   |   |   |   |   |   |        |
|                  | 1                                | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | Jumlah |
| 7.               | 4                                | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 25     |
| 8.               | 4                                | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 22     |
| 9.               | 4                                | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 25     |
| 10.              | 4                                | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 26     |
| 11.              | 4                                | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 25     |
| 12.              | 4                                | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 22     |
| 13.              | 4                                | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 23     |
| 14.              | 4                                | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 23     |
| 15.              | 4                                | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 22     |
| 16.              | 3                                | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 21     |
| 17.              | 3                                | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 22     |
| 18.              | 3                                | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 25     |
| 19.              | 3                                | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 21     |
| 20.              | 3                                | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 21     |
| 21.              | 3                                | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 19     |
| 22.              | 3                                | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 22     |
| 23.              | 3                                | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 23     |
| 24.              | 3                                | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 22     |
| 25.              | 3                                | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 20     |

| No.<br>Responden | Nomor Item Pertanyaan            |           |            |           |           |           |           |            |            |
|------------------|----------------------------------|-----------|------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|------------|
|                  | VARIABEL X ( Kedisiplinan Guru ) |           |            |           |           |           |           |            |            |
|                  | 1                                | 2         | 3          | 4         | 5         | 6         | 7         | 8          | Jumlah     |
| 26.              | 3                                | 3         | 3          | 3         | 2         | 2         | 2         | 3          | 21         |
| 27.              | 3                                | 3         | 3          | 4         | 2         | 2         | 3         | 3          | 22         |
| 28.              | 3                                | 3         | 3          | 4         | 4         | 3         | 3         | 3          | 27         |
| 29.              | 3                                | 3         | 3          | 3         | 3         | 2         | 2         | 3          | 22         |
| <b>TOTAL</b>     | <b>102</b>                       | <b>77</b> | <b>102</b> | <b>81</b> | <b>71</b> | <b>68</b> | <b>71</b> | <b>102</b> | <b>674</b> |

Jumlah skor variabel X : 674

Setelah satu persatu data hasil penelitian di dePenelitiakan maka untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai data persentase hasil penelitian secara umum dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 4.20**

**DePenelitian Data Skor Perdimensi Variabel X ( Kedisiplinan Guru )**

| No | Dimensi Penelitian | Jumlah Item | Skor |
|----|--------------------|-------------|------|
| 1  | Kedisiplinan guru  | 8           | 674  |

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa hasil dari angket penelitian yang telah disebar kepada 29 responden, yang berisi 8 item pertanyaan variabel X (Kedisiplinan Guru) skornya adalah 674. selanjutnya untuk mengetahui keadaan atau gambaran tiap-tiap dimensi digunakan perhitungan sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 4.21

**Nilai Rata-Rata Skor Penilaian Variabel X (Kedisiplinan Guru )**

| Dimensi           | Skor | Nilai Skor (NS)         | Nilai Harapan (NH) | $\frac{NS}{NH} \times 100 \%$         | Kategori Nilai |
|-------------------|------|-------------------------|--------------------|---------------------------------------|----------------|
| Kedisiplinan Guru | 674  | $\frac{674}{29} = 23,2$ | $8 \times 4 = 32$  | $\frac{23,2}{32} \times 100 = 72,5\%$ | Baik           |

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata skor penelitian yang di peroleh masing-masing variabel dari penyebaran angket Kedisiplinan Guru (X) memperoleh presentase 72,5% yang termasuk kategori “Baik”

Yang mana kategori tersebut mengikuti dasar criteria Suharsimi diantaranya, yaitu :

- a. 81% - 100% berarti sangat baik
- b. 61% - 80% berarti baik
- c. 41% - 60% berarti cukup
- d. 21% - 40% berarti kurang baik
- e. 0% - 20% Berarti tidak baik

## 2. Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi belajar siswa kelas X MIPA-1 di MA Ihyaul Ulum dukun gresik, penulis menggunakan teknik analisis observasi, wawancara, dan angket. Peneliti secara langsung

mengamati bagaimana motivasi belajar siswa di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik apakah siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran atau tidak.

Dengan kedisiplinan guru di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik ini sekolah berharap seluruh peserta didik nantinya akan lebih bersemangat dan lebih termotivasi dalam belajar.

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap peserta didik dan guru yang mengajar fiqih di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik, siswa menyatakan bahwa dengan adanya kedisiplinan guru motivasi belajar siswa meningkat dengan baik, siswa sangat aktif dalam absensi, bukan hanya di absensi siswa juga sangat aktif setiap ada perlombaan di sekolah entah itu lomba sholawat, olimpiade matematika, fisika, dll, olimpiade tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi. Para siswa juga setiap akan memulai pelajaran terlebih dahulu membaca do'a agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Para siswa sangat mematuhi peraturan sekolah, siswa juga lebih mudah berkomunikasi dengan guru dan berinteraksi dengan sesama, siswa suka berdiskusi ketika membahas permasalahan fiqih, lebih terbuka pola pikirnya untuk bersikap baik kepada sesama, menjadi jujur dalam berkata. Siswa juga dapat bersikap toleran terhadap temannya.

Pernyataan di atas juga sejalan dengan apa yang dikatakan oleh bapak Moh. Asy'ari, M.Pd.I, beliau mengatakan bahwa “dengan adanya kedisiplinan Guru dalam mengajar peserta didik sangat

bersemangat dalam belajar, yang pada tahun kemarin nilai peserta didik menurun, tahun ini nilai peserta didik meningkat dengan bagus, tingkat motivasi dalam belajar pun sangat baik.

b. Hasil Angket

Untuk metode angket, penulis menyebarkan kuesioner yang berisi 7 item pertanyaan kepada 29 responden yakni siswa kelas X MIPA-1 di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Berikut hasil persentase jawaban kuesioner yang dijelaskan per item soal :

**Tabel 4.22**

**Saya paling suka ketika membahas permasalahan fiqih**

| No     | Alternativ Jawaban/Skor | Frekuensi | Presentase |
|--------|-------------------------|-----------|------------|
| 1      | Sangat Setuju           | -         | -          |
|        | Setuju                  | 19        | 65,5%      |
|        | Ragu-Ragu               | 10        | 34,5%      |
|        | Tidak Setuju            | -         | -          |
| Jumlah |                         | 29        | 100        |

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab “Setuju” sebanyak 19 responden (65,5%), dan yang menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 10 responden (34,5%).

**Tabel 4.23**

**Guru yang mengajar sangat mengerti bagaimana cara membuat kami mudah memahami mata pelajaran fiqih**

| No     | Alternativ Jawaban/Skor | Frekuensi | Presentase |
|--------|-------------------------|-----------|------------|
| 1      | Sangat Setuju           | -         | -          |
|        | Setuju                  | 1         | 3,4%       |
|        | Ragu-Ragu               | 17        | 58,6%      |
|        | Tidak Setuju            | 11        | 38%        |
| Jumlah |                         | 29        | 100        |

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab “Setuju” dengan pertanyaan diatas sebanyak 1 responden (3,4%), yang menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 17 responden (58,6%), dan yang menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 11 responden (38%).

**Tabel 4.24**

**Metode pengajaran yang diterapkan guru membuat saya bersemangat dalam mempelajari fiqih**

| No     | Alternativ Jawaban/Skor | Frekuensi | Presentase |
|--------|-------------------------|-----------|------------|
| 1      | Sangat Setuju           | -         | -          |
|        | Setuju                  | 19        | 65,5%      |
|        | Ragu-Ragu               | 10        | 34,5%      |
|        | Tidak Setuju            | -         | -          |
| Jumlah |                         | 29        | 100        |

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab “Setuju” dengan pertanyaan di atas sebanyak 19 responden (65,5%), dan yang menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 10 responden (34,5%).

**Tabel 4.25**

**Jawaban guru fiqih ketika siswa bertanya sangat  
mengena dan tepat**

| No     | Alternativ Jawaban/Skor | Frekuensi | Presentase |
|--------|-------------------------|-----------|------------|
| 1      | Sangat Setuju           | -         | -          |
|        | Setuju                  | 1         | 3,4%       |
|        | Ragu-Ragu               | 18        | 62,1%      |
|        | Tidak Setuju            | 10        | 34,5%      |
| Jumlah |                         | 29        | 100        |

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab “Setuju” sebanyak 1 responden (3,4%), yang menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 18 responden (62,1%), dan yang menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 10 responden (34,5%).

**Tabel 4.26**

**Saya merasa mengantuk dan kurang bersemangat  
ketika pelajaran fiqih dimulai**

| No     | Alternativ Jawaban/Skor | Frekuensi | Presentase |
|--------|-------------------------|-----------|------------|
| 1      | Sangat Setuju           | -         | -          |
|        | Setuju                  | 1         | 3,4%       |
|        | Ragu-Ragu               | 11        | 37,4%      |
|        | Tidak Setuju            | 17        | 58,6%      |
| Jumlah |                         | 29        | 100        |

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab “Setuju” sebanyak 1 responden (3,4%), yang menjawab “Rau-Ragu” sebanyak 11 responden (37,4%), dan yang menjawab “ Tidak Setuju” sebanyak 17 responden (58,6%).

**Tabel 4.27**

**Saya meninggalkan kelas ketika proses belajar  
mengajar sedang berlangsung**

| No     | Alternativ Jawaban/Skor | Frekuensi | Presentase |
|--------|-------------------------|-----------|------------|
| 1      | Sangat Setuju           | -         | -          |
|        | Setuju                  | 1         | 3,4%       |
|        | Ragu-Ragu               | 8         | 41,4%      |
|        | Tidak Setuju            | 20        | 69%        |
| Jumlah |                         | 29        | 100        |

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab “Setuju” sebanyak 1 responden (3,4%), yang menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 8 responden (41,4%), dan yang menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 20 responden (69%).

**Tabel 4.28**

**Saya tidur dan tidak memperhatikan dengan baik ketika guru menyampaikan materi pembelajaran fiqih**

| No | Alternatif Jawaban/Skor | Frekuensi | Presentase |
|----|-------------------------|-----------|------------|
| 1  | Sangat Setuju           | -         | -          |
|    | Setuju                  | 2         | 6,9%       |
|    | Ragu-Ragu               | 9         | 31%        |
|    | Tidak Setuju            | 18        | 62,1%      |
|    | Jumlah                  | 29        | 100        |

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab “Setuju” sebanyak 2 responden (6,9%), yang menjawab “Ragu-Ragu” sebanyak 9 responden (31%), dan yang menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 18 responden (61,1%).

**Tabel 4.29****Data Hasil Angket Variabel Y (Motivasi Belajar) Siswa****Kelas X Mipa-1 di MA Ihyaul Ulum Dukun**

| <b>No.<br/>Responden</b> | <b>Item Pertanyaan/Skor</b>          |          |          |          |          |          |          |               |
|--------------------------|--------------------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|---------------|
|                          | <b>VARIABEL Y (Motivasi Belajar)</b> |          |          |          |          |          |          |               |
|                          | <b>1</b>                             | <b>2</b> | <b>3</b> | <b>4</b> | <b>5</b> | <b>6</b> | <b>7</b> | <b>Jumlah</b> |
| <b>1.</b>                | 4                                    | 3        | 4        | 3        | 2        | 2        | 2        | <b>20</b>     |
| <b>2.</b>                | 4                                    | 3        | 4        | 3        | 2        | 2        | 2        | <b>20</b>     |
| <b>3.</b>                | 4                                    | 3        | 4        | 3        | 3        | 3        | 3        | <b>23</b>     |
| <b>4.</b>                | 4                                    | 3        | 4        | 3        | 2        | 2        | 2        | <b>20</b>     |
| <b>5.</b>                | 4                                    | 3        | 4        | 4        | 3        | 3        | 4        | <b>25</b>     |
| <b>6.</b>                | 4                                    | 2        | 4        | 3        | 3        | 2        | 3        | <b>21</b>     |
| <b>7.</b>                | 4                                    | 3        | 4        | 3        | 3        | 2        | 2        | <b>21</b>     |
| <b>8.</b>                | 4                                    | 2        | 4        | 2        | 2        | 2        | 2        | <b>18</b>     |
| <b>9.</b>                | 4                                    | 3        | 4        | 2        | 2        | 3        | 3        | <b>21</b>     |
| <b>10.</b>               | 4                                    | 3        | 4        | 3        | 2        | 3        | 3        | <b>22</b>     |
| <b>11.</b>               | 4                                    | 3        | 4        | 3        | 3        | 2        | 2        | <b>21</b>     |
| <b>12.</b>               | 4                                    | 2        | 4        | 2        | 2        | 2        | 2        | <b>18</b>     |
| <b>13.</b>               | 4                                    | 3        | 4        | 2        | 2        | 2        | 2        | <b>19</b>     |
| <b>14.</b>               | 4                                    | 2        | 4        | 3        | 2        | 2        | 2        | <b>19</b>     |
| <b>15.</b>               | 4                                    | 2        | 4        | 2        | 2        | 2        | 2        | <b>18</b>     |
| <b>16.</b>               | 4                                    | 2        | 4        | 3        | 3        | 2        | 2        | <b>20</b>     |

| No.<br>Responden | Item Pertanyaan/Skor          |           |            |           |           |           |           |            |
|------------------|-------------------------------|-----------|------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|
|                  | VARIABEL Y (Motivasi Belajar) |           |            |           |           |           |           |            |
|                  | 1                             | 2         | 3          | 4         | 5         | 6         | 7         | Jumlah     |
| 17.              | 4                             | 3         | 4          | 3         | 3         | 2         | 2         | 21         |
| 18.              | 4                             | 4         | 4          | 3         | 3         | 2         | 4         | 24         |
| 19.              | 4                             | 2         | 4          | 2         | 3         | 3         | 2         | 20         |
| 20.              | 3                             | 2         | 3          | 3         | 3         | 2         | 2         | 18         |
| 21.              | 3                             | 2         | 3          | 2         | 2         | 2         | 2         | 16         |
| 22.              | 3                             | 3         | 3          | 2         | 2         | 3         | 3         | 19         |
| 23.              | 3                             | 2         | 3          | 3         | 2         | 4         | 3         | 20         |
| 24.              | 3                             | 3         | 3          | 3         | 2         | 3         | 2         | 19         |
| 25.              | 3                             | 2         | 3          | 2         | 2         | 2         | 3         | 17         |
| 26.              | 3                             | 3         | 3          | 3         | 2         | 2         | 2         | 18         |
| 27.              | 3                             | 3         | 3          | 3         | 2         | 2         | 3         | 19         |
| 28.              | 3                             | 3         | 3          | 5         | 4         | 3         | 3         | 24         |
| 29.              | 3                             | 3         | 3          | 3         | 3         | 2         | 2         | 19         |
| <b>TOTAL</b>     | <b>106</b>                    | <b>77</b> | <b>106</b> | <b>81</b> | <b>71</b> | <b>68</b> | <b>71</b> | <b>580</b> |

Jumlah skor variabel Y : 580

Setelah satu persatu data hasil penelitian didePenelitiakan maka untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai data persentase hasil penelitian secara umum dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Tabel 4.30****DePenelitian Data Skor Perdimensi Variabel Y (Motivasi Belajar)**

| No | Dimensi Penelitian     | Jumlah item | Skor |
|----|------------------------|-------------|------|
| 1  | Motivasi belajar siswa | 7           | 580  |

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa hasil dari angket penelitian yang telah disebar kepada 29 responden, yang berisi 7 item pertanyaan variabel Y ( Motivasi Belajar ) skornya adalah 580.

Selanjutnya untuk mengetahui keadaan atau gambaran tiap-tiap dimensi digunakan perhitungan sebagaimana table dibawah ini :

**Tabel 4.31****Nilai rata-rata skor penilaian Variabel Y (Motivasi Belajar)**

| Dimensi                | Skor | Nilai Skor (NS)       | Nilai Harapan (NH) | $\frac{NS}{NH} \times 100 \%$       | Kategori Nilai |
|------------------------|------|-----------------------|--------------------|-------------------------------------|----------------|
| Motivasi belajar siswa | 580  | $\frac{580}{29} = 20$ | $7 \times 4 = 28$  | $\frac{20}{28} \times 100 = 71,4\%$ | Baik           |

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata skor penilaian yang diperoleh masing-masing variabel dari penyebaran angket Motivasi Belajar siswa (Y) menghasilkan persentase sebanyak 71,4% yang masuk dalam kategori “Baik”. Yang mana kategori tersebut mengikuti dasar criteria Suharsimi diantaranya, yaitu :

- a. 81% - 100% berarti sangat baik
- b. 61% - 80% berarti baik

- c. 41% - 60% berarti cukup
- d. 21% - 40% berarti kurang baik
- e. 0% - 20% Berarti tidak baik

## **C. Pengujian Persyaratan Analisis**

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Suatu pernyataan dikatakan valid jika pernyataan tersebut mampu mengukur apa yang perlu diukur dan mampu mengungkapkan apa yang perlu diungkapkan dengan demikian sebelum digunakan alat data, instrumen penelitian perlu diujicobakan terhadap 29 responden siswa kelas X Mipa-1 sebagai sampel untuk mengukur persyaratan instrumen penelitian. Hasil uji instrumen penelitian untuk setiap variabel dianalisis dengan mencari korelasi antara skor setiap item dengan skor totalnya. Pada taraf kepercayaan 95% dan derajat kebebasan  $n-2$  instrumen penelitian dinyatakan valid apabila hasil perhitungan korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau dikatakan tidak valid apabila hasil perhitungan korelasi  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

Berdasarkan hasil uji coba dari masing-masing variabel yaitu 8 item pertanyaan terhadap 29 responden menunjukkan hasil bahwa semua item instrumen penelitian variabel kedisiplinan guru yang digunakan memenuhi persyaratan validitas. Hasil perhitungan uji validitas instrumen variabel kedisiplinan guru (X) disajikan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.32****Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Kedisiplinan guru (X)**

| <b>Item<br/>Pertanyaan</b> | <b>Pearson<br/>Correlation<br/>R Hitung</b> | <b>R<br/>Tabel</b> | <b>Keterangan</b> |
|----------------------------|---------------------------------------------|--------------------|-------------------|
| 1                          | 532                                         | 0,367              | Valid             |
| 2                          | 519                                         | 0,367              | Valid             |
| 3                          | 532                                         | 0,367              | Valid             |
| 4                          | 610                                         | 0,367              | Valid             |
| 5                          | 404                                         | 0,367              | Valid             |
| 6                          | 355                                         | 0,367              | Valid             |
| 7                          | 564                                         | 0,367              | Valid             |
| 8                          | 532                                         | 0,367              | Valid             |

Berdasarkan hasil uji coba dari masing-masing variabel yaitu 7 item pertanyaan terhadap 29 responden siswa kelas X Mipa-1 menunjukkan bahwa semua item instrumen penelitian variabel meningkatkan motivasi belajar siswa (Y) yang digunakan memenuhi persyaratan validitas. Hasil perhitungan uji validitas instrumen variabel motivasi belajar disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.33

## Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Motivasi Belajar (Y)

| Item<br>Pertanyaan | Pearson<br>Correlation<br>R Hitung | R<br>Tabel | Keterangan |
|--------------------|------------------------------------|------------|------------|
| 1                  | 383                                | 0,367      | Valid      |
| 2                  | 579                                | 0,367      | Valid      |
| 3                  | 383                                | 0,367      | Valid      |
| 4                  | 673                                | 0,367      | Valid      |
| 5                  | 618                                | 0,367      | Valid      |
| 6                  | 396                                | 0,367      | Valid      |
| 7                  | 640                                | 0,367      | Valid      |

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui layak atau tidanya instrumen penelitian bila digunakan lebih dari satu kali penelitian. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *alpha cronbach* yang dibantu dengan aplikasi SPSS versi.16 reliabelitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana atau hubungan antar korelasi.

Apabila variabel yang diteliti mempunyai *cronbach alpha* ( $\alpha$ ) > 60% (0,6) maka variabel tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) < 60% (6.0) maka variabel tersebut dikatakan tidak reliabel.

**Tabel 4.34****Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kedisiplinan Guru (X)****Reliability Statistics**

|                     |            |
|---------------------|------------|
| Cronbach's<br>Alpha | N of Items |
| .706                | 8          |

| <b>Item<br/>Pertanyaan</b> | <b>Rhitung (Nilai<br/>Cronbach Alpha)</b> | <b>Batas Minimal<br/>Cronbach Alpha</b> | <b>Keterangan</b> |
|----------------------------|-------------------------------------------|-----------------------------------------|-------------------|
| 1                          | 683                                       | 0,6                                     | Reliabel          |
| 2                          | 683                                       | 0,6                                     | Reliabel          |
| 3                          | 683                                       | 0,6                                     | Reliabel          |
| 4                          | 667                                       | 0,6                                     | Reliabel          |
| 5                          | 697                                       | 0,6                                     | Reliabel          |
| 6                          | 703                                       | 0,6                                     | Reliabel          |
| 7                          | 676                                       | 0,6                                     | Reliabel          |
| 8                          | 683                                       | 0,6                                     | Reliabel          |

Berdasarkan tabel 4.34 di atas terlihat bahwa seluruh pertanyaan variabel Kedisiplinan Guru (X) memiliki nilai cronbach alpha di atas 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan di atas dapat dinyatakan reliabel.

**Tabel 4.35****Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar (Y)****Reliability Statistics**

|                     |            |
|---------------------|------------|
| Cronbach's<br>Alpha | N of Items |
| .714                | 7          |

| <b>Item<br/>Pertanyaan</b> | <b>Nilai<br/>Cronbach Alpha</b> | <b>Batas Minimal<br/>Cronbach Alpha</b> | <b>Keterangan</b> |
|----------------------------|---------------------------------|-----------------------------------------|-------------------|
| 1                          | 710                             | 0,6                                     | Reliabel          |
| 2                          | 684                             | 0,6                                     | Reliabel          |
| 3                          | 710                             | 0,6                                     | Reliabel          |
| 4                          | 663                             | 0,6                                     | Reliabel          |
| 5                          | 677                             | 0,6                                     | Reliabel          |
| 6                          | 709                             | 0,6                                     | Reliabel          |
| 7                          | 671                             | 0,6                                     | Reliabel          |

Berdasarkan tabel 4.35 di atas diperoleh nilai reliability statistic dengan cronbach's alpha sebesar  $714 > 0,6$ . Hal ini menunjukkan bahwa item pada instrumen motivasi belajar (Y) dinyatakan reliabel.

Berdasarkan tabel 4.34 dan 4.35 dapat disimpulkan bahwa instrumen pada angket (Kedisiplinan Guru) X dan (Motivasi Belajar Siswa) Y adalah reliabel. Dengan data yang telah teruji melalui uji validitas dan reliabilitas. Tahap selanjutnya adalah menganalisis atau menguji hipotesis korelasi antara variabel kedisiplinan guru (X) dan motivasi belajar (Y).

#### D. Hasil Analisis Data

Untuk hasil analisis data, peneliti menggunakan teknik *anlisis regresi linear sederhana* untuk mengetahui tingkat pengaruh dan tingkat signifikansi antara variabel berikut. Hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan aplikasi SPSS versi 16.

**Tabel 4.36**

**Model Summary**

| Model | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |     |     |               |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
|       |                    |          |                   |                            | R Square Change   | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1     | 1.000 <sup>a</sup> | 1.000    | 1.000             | .947                       | 1.000             | 3.381E5  | 1   | 28  | .000          |

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan

Dari table Model Summary di atas dapat dianalisis :

- a. Menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara pengaruh kedisiplinan guru dengan motivasi belajar siswa yaitu  $r = 1.000$  Dikatakan kuat.
- b. Kontribusi yang disumbangkan dari pengaruh kedisiplinan guru (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) adalah 1.000.

**Tabel 4.37****ANOVA<sup>b</sup>**

| Model        | Sum of Squares | Df | Mean Square | F       | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 Regression | 303247.551     | 1  | 303247.551  | 3.381E5 | .000 <sup>a</sup> |
| Residual     | 25.116         | 28 | .897        |         |                   |
| Total        | 303272.667     | 29 |             |         |                   |

a. Predictors: (Constant), kedisiplinan

b. Dependent Variable: motivasi

Dari tabel Model ANOVA di atas dapat dianalisis :

Untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi, kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan nilai  $\text{Sig} < 0,05$ . Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai  $\text{Sig.} = 0,00$  berarti  $\text{Sig.} <$  dari kriteria signifikan ( $0,05$ ) Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

**Tabel 4.38****Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T       | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |         |      |
| 1 (Constant) | .001                        | .185       |                           | .003    | .998 |
| Kedisiplinan | .861                        | .001       | 1.000                     | 581.440 | .000 |

a. Dependent Variable: motivasi

Dari Tabel model Coefficients di atas dapat dianalisis menunjukkan bahwa persamaan regresi untuk memperkirakan tingkat kedisiplinan guru

dengan motivasi belajar siswa adalah  $Y = 0,001 + 0,861 x$  dimana Y adalah motivasi belajar siswa dan X adalah kedisiplinan guru.

Dari persamaan diatas dapat dianalisis beberapa hal antara lain :

- a. bila guru tidak disiplin maka diperkirakan motivasi belajar siswa akan menurun sebanyak 0,001% sedangkan jika telah menerapkan kedisiplinan maka diperkirakan motivasi siswa akan meningkat sebanyak 0,861%
- b. Koeffecient regrensi (b) = 0,861 mengidentifikasi peningkatan motivasi akibat kedisiplinan guru persamaan regresi  $Y = 0,001 + 0,861 x$  yang digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan pengaruh tingkat kedisiplinan guru dengan motivasi belajar siswa akan diuji valid atau tidak valid. untuk menguji kevalitan persamaan regresi digunakan dua cara yakni uji t dan teknik probabilitas.

### 1. Berdasarkan uji t

Langkah-langkahnya adalah :

- 1) Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

Ho : Tidak adanya pengaruh kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X MIPA 1 di MA. Ihyaul Ulum Dukun Gresik

Ha : Terdapat pengaruh antara kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X MIPA 1 di MA. Ihyaul Ulum Dukun Gresik

- 2) Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

3) Kaidah pengujian

Jika,  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika,  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Dari table Coefficients diperoleh  $t_{hitung} = 581.440$

Nilai tabel dapat dicari dengan menggunakan table t- Student

$$\begin{aligned} T_{tabel} &= (\alpha/2)(n-2) \\ &= (0.05/2)(29-2) \\ &= (0,025)(27) \\ &= 0,675 \end{aligned}$$

4) Membandingkan  $t_{hitung}$  dan tabel

Ternyata  $t_{hitung} = 581.440 > t_{tabel} = 0,675$ , maka  $H_0$  ditolak

5) Membuat keputusan

Terdapat pengaruh antara kedisiplinan guru dengan motivasi belajar siswa kelas X MIPA-1 di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

## 2. Berdasarkan teknik probabilitas

Langkah-langkahnya adalah :

1) Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

$H_0$  : Tidak adanya pengaruh kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X MIPA 1 di MA. Ihyaul Ulum Dukun Gresik

Ha : Terdapat pengaruh antara kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X MIPA 1 di MA. Ihyaul Ulum Dukun Gresik

- 2) Membuat hipotesis dalam bentuk model statistic

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

- 3) Menentukan criteria pengujian

Jika :  $\text{Sig} \leq \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika :  $\text{Sig} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima

Dari table *Coefficients* ( $\alpha$ ) diperoleh nilai  $\text{Sig} = 0,00$

nilai  $\alpha$ , karena uji dua sisi maka nilai  $\alpha$  nya dibagi 2,

sehingga nilai  $\alpha = 0,05 / 2 = 0,025$

- 4) Membandingkan  $t_{\text{tabel}}$  dan  $t_{\text{hitung}}$

Ternyata  $\text{Sig} = 0.000 \leq 0,025$  maka  $H_0$  ditolak

- 5) Membuat keputusan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Mipa-1 di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

Dari table *coefficients* di atas menjelaskan bahwa nilai konstanta 0,001 hal ini berarti bahwa pengaruh kedisiplinan guru sebesar 0,001 jika variabel X ( Kedisiplinan Guru ) sama dengan nol, berdasarkan uji t di atas keputusan yang diperoleh adalah terdapat pengaruh antara kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan dari uji

probabilitas menghasilkan keputusan bahwasannya terdapat pengaruh antara kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa.

Dari kedua uji di atas dapat di simpulkan bahwasannya hasil penelitian yang berjudul *Pengaruh Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Mipa-1 di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik* ini terdapat pengaruh yang signifika.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kedisiplinan guru dalam mengajar pada mata pelajaran fiqih dikelas X MIPA-1 di MA Ihyaul Ulum termasuk dalam kategori baik. Hal ini terbukti dari hasil analisis menunjukkan nilai 72,5% dimana nilai ini termasuk dalam rentang skala baik.
2. Motivasi belajar siswa juga terbilang baik, hal ini terbukti dari hasil analisis yang menunjukkan nilai 71,4% di mana nilai ini masuk dalam rentang skala baik.
3. Bahwa Terdapat pengaruh antara kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X MIPA 1 di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Hal ini terbukti dari hasil Uji t dan uji probabilitas. Hal ini menjadi sandaran kesimpulan bahwa hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak. Yaitu adanya pengaruh kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X-Mipa-1 di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik yang sebesar 1.000% yang diambil dari nilai R square 1.000 adalah sangat kuat.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka akhirnya peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut :

### 1. Kepada Siswa

Pada saat pembelajaran fiqih berlangsung siswa tetap mempertahankan tingkat semangatnya dalam belajar, memperhatikan, mendengarkan dengan lebih baik lagi, mencatat materi yang dianggap penting, selalu aktif dalam bertanya dan giat mengeluarkan ide-idenya, melatih pemikiran supaya lebih kritis. Karena dalam pembelajaran fiqih banyak materi yang bagus dan sangat penting untuk kehidupan sehari-hari kita.

### 2. Kepada Guru Mata Pelajaran Fiqih

Untuk lebih ditingkatkan lagi mengajar dengan metode yang lebih kreatif. sebaiknya guru memberikan reward atau penghargaan kepada siswa agar siswa lebih bersemangat lagi dalam belajar. Namun apabila siswa dalam motivasi belajarnya cukup maka guru seharusnya memberikan masukan atau kritik yang membangun agar siswa tidak terlalu bergantung kepada guru mengenai materi pembelajaran seiring berkembangnya kemajuan teknologi.

### 3. Kepada Pihak Sekolah

Lebih menambahkan kegiatan-kegiatan positif yang membangun tingkat motivasi belajar siswa, serta lebih mendorong para guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan di dalam mengajar, Karena dengan adanya pembelajaran mata pelajaran fiqih ini menyumbangkan pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi belajar siswa di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta,1991), 70
- Alex Sobur, 2007, *Pisikologi Umum*, Bandung : Pustaka Setia, hlm. 188
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Manejemen Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta. PT: Asdimah Mahastia
- Depdikbud (1992). *Kebudayaan dan Sektor-Sektor Kehidupan Masyarakat*.
- Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi Bimbingan Dan Konseling di Sekolah* (Surabaya, Usaha Nasional, 1992), Hlm. 41
- Dewa Ketut Sukardi, *BP di sekolah* (Surabaya Usaha Nasional, 1998), Hlm. 42
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995),
- Good's ( 1959 ) dalam *Dictionary Of Education*
- Hamzah B. Uno, *Op Cit*, hlm. 23. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis dibidang Pendidikan*. PT: Bumi Aksara
- Hamalik,Oemar. 2002.*Pisikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algasindo

- Jeanne Ellis Ormrod penerjemah Wahyu Indianti dkk, 2008 *Psikologi Pendidikan* Edisi Keenam, Jakarta : Erlangga, Hlm.58
- Made Wena, 2009, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, Hlm. 33
- Moneir. *Manajemen Pelayanan di Indonsia*. Jakarta, Bumi Aksara, 2010
- Nasution, 2010. *Dikantik Asas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, Hlm. 73
- Nurlasmi, S.Pd. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru*, Cet. 2018.
- Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara
- Sardiman A.M *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pres, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : ALFABETA, 2013), Hlm. 96.
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sinungan ( 2012 ). *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Bumi Aksara Jakarta
- Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbakan Situasi Belajar* (Jakarta:Bumi Aksara, 1940, 164).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), cet-15, Hlm. 173.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung Alfabeta, 2010), Hlm. 117.
- Wawancara dengan Bapak Moh. Asy'ari, M.pd.I. Tanggal 25 Mei 2020 di kantor MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik
- Wawancara dengan Ibu Hj. Naila Adibah, SS.S.Psi. Tanggal 25 Mei 2020 di Kantor MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik

**Lampiran Dokumentasi**

